

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar belakang

Segala yang ada di alam ini merupakan ciptaan Allah SWT yang dianugerahkan kepada umat manusia untuk dipergunakan dan dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya. Manusia harus menyadari bahwa semua makhluk hidup di muka bumi ini hidup serba ketergantungan antara satu dengan lainnya. Tanaman, hewan dan kekayaan alam lainnya butuh perawatan dari manusia agar keberlangsungan hidupnya terjaga dengan baik, sebaliknya manusia juga memerlukan kekayaan alam untuk bertahan hidup di muka bumi. Jadi, hubungan manusia dengan alam bersifat simbiosis mutualisme (seharusnya saling menguntungkan). Karenanya keseimbangan dan keserasian perlu dijaga agar tidak terjadi kerusakan.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki beribu – ribu pulau dengan berbagai macam suku bangsa, bahasa dan budaya. Selain itu, Indonesia juga terkenal akan keindahan dan kekayaan alamnya yang melimpah. Keindahan alam yang dimiliki Indonesia ini berupa danau, gunung, pantai, dan sebagainya. Hampir setiap pulau di Indonesia keindahan alam yang dapat dijadikan andalan untuk menarik wisatawan lokal maupun asing yang datang. Salah satunya pulau yang ada di Indonesia yaitu pulau Jawa yang memiliki beberapa potensi alam yang diunggulkan sebagai obyek wisata

Pengelolaan dan pengembangan industri pariwisata, persoalannya tidak saja muncul berkaitan dengan persoalan substantif obyek pariwisata, melainkan juga melibatkan persoalan-persoalan penunjang bagi sektor pariwisata, oleh

karena itu pengembangannya juga harus memperhatikan infrastruktur dan suprastruktur industri pariwisata itu sendiri, seperti sarana jalan, fasilitas perhotelan serta sarana dan prasarana lainnya.

Salah satu tujuan pemerintah melakukan kebijakan pengembangan dalam bidang pariwisata diharapkan akan mempunyai dampak terhadap peningkatan ekonomi, taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam usaha ini maka pemerintah telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mensukseskan pengembangan kepariwisataan. Kebijakan yang dikeluarkan pada intinya merupakan pedoman dalam melaksanakan tugas pengembangan kepariwisataan. Dalam hal ini pengembangan kepariwisataan yang dilaksanakan oleh pemerintah perlu memandang berbagai aspek. Dimana dalam masyarakat terdapat berbagai macam perbedaan yang mana hal tersebut akan memberikan dampak pelaksanaan pengembangan kepariwisataan.

Dengan demikian, pengembangan kepariwisataan merupakan kegiatan yang strategis ditinjau dari segi-segi pengembangan ekonomi sosial budaya bangsa. Karena akan dapat berperan dan mendorong penciptaan lapangan pekerjaan, pengembangan investasi peningkatan pendapatan masyarakat, penerimaan negara (pusat/daerah), proses inovasi, pembentukan karakter bangsa, peningkatan kualitas/martabat masyarakat dan lain-lainnya bagi pertumbuhan suatu bangsa yang sedang membangun. Oleh karenanya wajar apabila dari pihak pemerintah menaruh perhatian terhadap peranan dan fungsi dari pariwisata sebagai salah satu alternatif guna memecahkan berbagai permasalahan ekonomi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik di tingkat regional maupun nasional menuju pembentukan Indonesia yang utuh, adil dalam kemakmuran dan

makmur dalam keadilan yang berdasarkan jiwa dan semangat nilai-nilai luhur falsafah Pancasila dan berlandaskan Undang Undang Dasar 1945.

Sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) Propinsi Jawa Timur khususnya Kabupaten Tulungagung, pemerintah telah banyak berupaya meningkatkan/mengembangkan dunia kepariwisataan secara bertahap sesuai dengan kemampuan baik dalam segi perencanaan program maupun dari segi dana dan mutu pengelolaan. Namun demikian diharapkan dengan segala upaya yang telah sedang dan selama dilakukan citra pariwisata telah mampu meningkatkan dan pemeratakan kesempatan kerja/berusaha demi peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di daerah. Upaya pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung sebagaimana Daerah Tujuan Wisata (DTW) daerah yang lain, maka diperlukan dukungan/partisipasi positif dari semua pihak yang terkait baik dari unsur pemerintah, masyarakat dan pengusaha industri pariwisata atau para investor dalam atau luar negeri, khususnya obyek wisata pantai popoh.

Pemanfaatan kawasan Pantai Popoh di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap sumberdaya alam maupun bagi pendapatan masyarakat, Salah satunya adalah dengan memanfaatkan kawasan pantai untuk dijadikan kegiatan wisata. Wisata Pantai di Kabupaten Tulungagung merupakan sektor strategis yang dapat menambah devisa negara maupun daerah sebagai elemen pemerataan pembangunan dari aspek kewilayahan, aspek ekonomi dan aspek sosial. Di lihat dari aspek kewilayahan, wisata pantai di Kabupaten Tulungagung memiliki beberapa keunggulan, yaitu hampir semua garis tepi dibagian selatan Kabupaten Tulungagung dikelilingi oleh

pantai yang dapat di jadikan sebagai obyek wisata yang di antaranya dengan keanekaragaman biota bawah laut yang masih lestari.

Keindahan pantai popoh di serta lautnya yang dihimpit pegunungan, kemudian di depan wisata pantai popoh dihadapkan dengan pesona alam perbukitan dan tambah lagi budaya masyarakat yang beranekaragam sehingga menarik untuk dikembangkan, sedangkan dilihat dari aspek ekonomi, menunjukkan bahwa pantai popoh di Kabupaten tulungagung ini merupakan salah satu termasuk penghasil utama pendapatan daerah, dimana dengan adanya industri perikanan dan industri kerajinan hasil laut serta dengan adanya fasilitas umum seperti hotel, motel, dan restoran untuk menunjang kegiatan wisata. Jika dilihat dari aspek sosial, Masyarakat di pantai popoh sangatlah bergantung pada pemanfaatan kawasan pantai dan laut karena pendapatan penduduk berasal dari hasil laut. Dengan Salah satunya dengan upaya memanfaatkan potensi sumber daya pantai dan laut dengan menyediakan jasa wisata bahari. Peran serta kontribusi signifikan inilah, yang dapat mengukuhkan pariwisata pantai popoh di Kabupaten Tulungagung sebagai sektor strategis yang memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan dan mampun menjadi lokomotif bagi upaya pengembangan wilayah dan pemberdayaan masyarakat serta revitalisasi perekonomian Indonesia.

Dimana terdapat tiga alasan utama yang mendukung kawasan pantai popoh menjadi lokasi wisata. Pertama, kawasan tersebut terdapat beragam ekosistem yang saling berkaitan di wilayah tersebut, adanya hutan sebagai tempat alternative bertani, pantai dengan pemandangan yang menarik dan terumbu karang. Kedua, permintaan akan pariwisata pantai akan mengalami peningkatan

dari tahun ke tahun. Ketiga, di negara kepulauan seperti Indonesia, pariwisata laut merupakan andalan utama. (Amanah dan Utami, 2006)

Namun dengan melihat kondisi wisata Pantai Popoh di Kabupaten Tulungagung. Wisata ini mengalami penurunan yang diakibatkan kurang optimalnya pengembangan kegiatan wisata yang dilakukan, baik itu dari pengelola maupun masyarakat pesisir itu sendiri. Dilihat dari kondisi pantai yang kotor dengan sampah berserakan di area sekitar pantai dan laut yang akan membunuh biota laut dan merusak ekosistem laut, walaupun ekosistem alam seperti laut memiliki kemampuan memulihkan (*homeostatis*), namun bilamana batas itu terlampaui, laut itu akan mengalami kerusakan dan terlebih bilamana sampah yang berupa bahan organik maupun anorganik buangan itu mengandung zat-zat beracun/toksik sumberdaya alam akan sulit dipulihkan.

Dari gambaran di atas menunjukkan kepada kita, sekaligus mengingatkan dan menyadarkan kembali betapa besarnya potensi sumberdaya alam dan keanekaragaman budaya di Indonesia yang selama ini mungkin kurang pemerhatian, bilamana kita dapat mengkaji dan memanfaatkan secara optimal dengan mengola secara bijaksana serta berwawasan sosial dan ekonomi akan dapat mensejahterakan dan memakmurkan bangsa kita baik itu dari segi ekonomi maupun sosial, khususnya masyarakat daerah pantai popoh seperti halnya pada obyek wisata pantai popoh yang pada saat ini sedang dilakukan pengembangan, diharapkan perlu adanya dukungan untuk pengembangan wisata bahari yang lebih optimal dari pihak terkait yang dimana akan dapat memberikan manfaat sosial ekonomi dalam bentuk finansial bagi individu maupun kelompok.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diangkat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi yang dimiliki obyek wisata pantai popoh Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana pengembangan obyek wisata pantai popoh Kabupaten Tulungagung ?
3. Berapakah kontribusi obyek wisata pantai popoh Kabupaten Tulungagung terhadap perekonomian masyarakat disekitarnya dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan potensi yang dimiliki obyek wisata pantai popoh Kabupaten Tulungagung
2. Mengetahui dan mempelajari pengembangan obyek wisata pantai popoh Kabupaten Tulungagung
3. Mengetahui dan mempelajari kontribusi obyek wisata pantai popoh Kabupaten Tulungagung terhadap perekonomian masyarakat disekitarnya dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan bagi pemerintah daerah kabupaten Tulungagung melalui dinas terkait (dinas perikanan dan pariwisata)

dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi pariwisata pantai popoh.

#### 2. Bagi Masyarakat

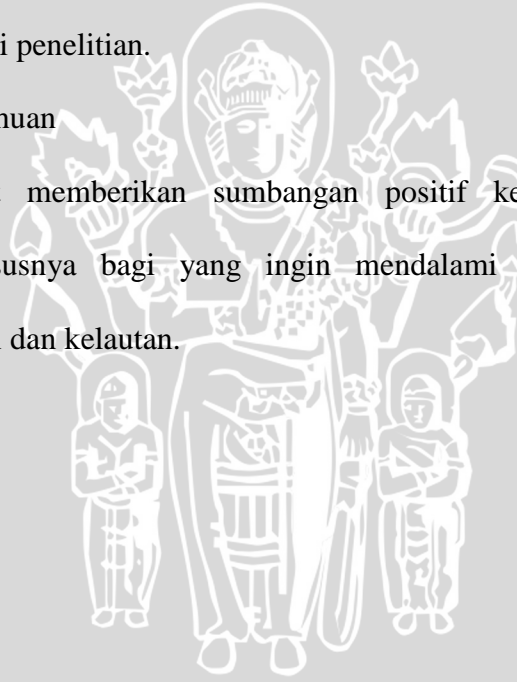
Sebagai bahan informasi bagi masyarakat yang ada disekitar lokasi obyek wisata pantai popoh kabupaten Tulungagung untuk mengetahui dan mengambil peluang terhadap potensi pariwisata pantai popoh.

#### 3. Bagi Penulis

Berguna untuk melatih kemampuan ilmiah dalam mengamati serta menganalisa potensi pariwisata kelautan serta perilaku ekonomi masyarakat khususnya di lokasi penelitian.

#### 4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada dunia ilmu pengetahuan khususnya bagi yang ingin mendalami ilmu pengetahuan ekonomi perikanan dan kelautan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengembangan

Menurut Tulus (2009) Pengembangan yaitu :“Mengadakan atau membuat sesuatu yang belum ada. Atau dapat diartikan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan dilakukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan dan pengembangan itu dapat merupakan pengembangan fisik atau pembangunan fisik, dan dapat merupakan pembangunan sosial ekonomi atau pengembangan sosial ekonomi”.

Menurut Riyadi, (2006) pengembangan secara umum dapat diartikan sebagai *capacity building* dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga. *Capacity building* dapat pula dimaknai sebagai prose kreatif dalam membangun kapasitas yang belum nampak.

Dengan pernyataan diatas, *capacity building* umumnya dipahami sebagai upaya membantu pemerintah, masyarakat ataupun individu dalam mengembangkan keahlian dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan-tujuan mereka. Program pengembangan kapasitas seringkali didesain untuk memperkuat kemampuan dan mengevaluasi pilihan-pilihan kebijakan mereka dan menjalankan keputusan-keputusannya secara efektif. Pengembangan



kapasitas bisa meliputi pendidikan dan pelatihan, reformasi peraturan dan kelembagaan, dan juga asistensi financial, teknologi dan keilmuan.

Metode-metode yang akan digunakan dalam pengembangan kapasitas merupakan langkah penting untuk diperhatikan dalam melakukan suatu pengembangan kapasitas. Dalam pengembangan kapasitas suatu organisasi, fokus terhadap penguatan sumber daya organisasi merupakan hal yang menjadi prioritas. Sedamaryanti (2009) menyebutkan sumber daya organisasi yang perlu dimiliki dan perlu disiapkan untuk menjadi kuat meliputi tiga hal, yaitu :

a. Sumber daya nyata

- 1) Fisik (materiil) berarti segala sesuatu yang merupakan satuan tertentu, dapat diukur, dihitung dan ditimbang yang terdiri dari barang tetap atau bergerak dan tidak bergerak maupun barang habis pakai (termasuk didalamnya sarana prasarana)
- 2) Keuangan, hal ini erat kaitannya dengan proses manajemen perusahaan karena memiliki sarana yang sama.

b. Sumber daya tidak nyata

- 1) Teknologi, berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi modern mengakibatkan adanya peningkatan tuntutan guna memiliki kemampuan atau penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern tersebut.
- 2) Reputasi dan budaya, hal ini mengarahkan penyelesaian masalah pada kepemimpinan. Karena melalui kepemimpinan dapat dikembangkan dan dipelihara budaya yang adaptif terhadap perubahan.

c. Sumber daya manusia

- 1) Keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diisyaratkan unruk menduduki jabatan tertentu harus dimiliki oleh pegawai yang ada. Hal tersebut akan menunjukkan tingkah laku dan kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan keprofesionalan, yang mana kesemuanya sangat berperan dalam mewujudkan produktivitas individu kelompok dan organisasi.
- 2) Kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi, dimana komunikasi yang efektif akan menciptakan iklim kerja yang sehat atau kondusif dalam organisasi.

*Capacity building* atau pengembangan kapasitas tersebut sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja dan mengembangkan keahlian serta ketrampilan yang dibutuhkan pemerintah, masyarakat atau individu guna meningkatkan efektifitas, efesiensi dan responsibilitas kinerja. Pengembangan kapasitas sebagai upaya meningkatkan kinerja sangat dibutuhkan oleh individu pemegang dan penyelenggara pemerintah secara personal maupun kolektivitas kelembagaan. Pengembangan kapasitas tidak hanya dilakukan sekali, namun hal itu merupakan suatu proses yang terus menerus, sehingga dalam melihatnya harus sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Konsep pengembangan kapasitas biasa dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta untuk tujuan tertentu. Secara umum dapat dijelaskan bahwa pemerintah melakukan pengembangan kapasitas cenderung untuk meningkatkan kinerja sektor publik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, sedangkan swasta cenderung melaksanakan pengembangan kapasitas untuk

meningkatkan produksi atau produktivitas perusahaan dan juga tidak meninggalkan kualitas produk yang dihasilkan.

Tujuan akhir pengembangan kapasitas adalah memberikan kesempatan organisasi untuk tumbuh menjadi lebih kuat dalam menyelesaikan tujuan programnya. Pengembangan kapasitas dilakukan sebagai pendukung dari kinerja organisasi agar lebih baik dalam menjalankan aktifitasnya. Dalam pengembangan kapasitas (*capacity building*) terdapat berbagai dimensi dan fokus dari *capacity building*, berikut tabel dari dimensi dan fokus *capacity building* menurut Grindle (1999) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Dimensi, Fokus dan Jenis Aktifitas Pengembangan

<b>Dimensi</b>	<b>Fokus</b>	<b>Jenis aktifitas</b>
Pengembangan sumber Daya Manusia ( <i>HRD</i> )	Ketersediaan tenaga profesional dan personil teknis	<i>Training</i> , sistem upah ( <i>salary</i> ), kondisi kerja, rekrutmen
Penguatan Organisasi ( <i>Organizational strengthening</i> )	Sistem Manajemen, meningkat-kan kinerja dan fungsi spesifik mikrostruktur	Sistem intensif, pemanfaatan personil, <i>leadership</i> , kultur organisasi, komunikasi, struktur manajerial
Reformasi Kelembagaan ( <i>Institutional reform</i> )	Institusi dan sistem, makrostruktur	Aturan main rezim ekonomi dan politik, perubahan kebijakan dan hukum, reformasi konstitusi-onal

Sumber: (Grindle, 1999)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui dalam dimensi, Fokus dan jenis aktifitas pengembangan menyangkut berbagai aspek yang saling memiliki keterkaitan satu sama lainnya, sehingga tujuan pengembangan dapat tercapai secara optimal.

## 2.2. Pariwisata

Happy (2012) menyebutkan kata *pariwisata* berasal dari bahasa sansekerta, pariwisata sinonim dari kata *tour* yang terdiri dari dari dua suku kata, yaitu “Pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, rangkap, sedangkan “wisata” berarti pengalaman, bepergian, atas dasar itu pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain”. Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya, dan aktivitas dilakukan ditempat yang dituju.

Pengertian pariwisata oleh Pendit, (2006) adalah : ”kepergian orang – orang yang bersifat sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat – tempat tujuan di luar tempat kerja maupun di tempat kerja sehari – hari. Kegiatan tersebut mencakup kepergian untuk berbagai maksud termasuk tujuan seharian atau darmawisata “.

Kodyat (2004) menyatakan dalam arti luas pariwisata adalah :”perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan oleh perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu”.

Pengertian pariwisata ini diperjelas lagi oleh definisi yang diungkapkan oleh Astina (2008) yang menyebutkan arti pariwisata ialah “ Sejumlah hubungan-hubungan atau gejala – gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing asalkan tinggalnya mereka ini tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha – usaha yang bersifat sementara “.

Dari pengertian yang telah dipaparkan tersebut maka dapat ditarik suatu ringkasan bahwa pariwisata merupakan :

1. Merupakan suatu tempat atau lokasi tertentu yang dikunjungi oleh orang untuk menikmati sesuatu yang dicari atau yang diinginkan dengan tujuan mencari dan memperoleh yang diharapkan dalam bentuk berbagai kegiatan seperti kegiatan rekreasi, santai, tamasya, dan sebagainya dan bukan merupakan tempat yang sudah sering dikunjungi didalam aktifitas sehari-hari.
2. Kepergian orang-orang yang bersifat sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat kerja maupun di tempat kerja sehari-hari. Kegiatan tersebut mencakup kepergian untuk berbagai maksud termasuk tujuan seharian atau darmawisata.
3. Sejumlah hubungan-hubungan atau gejala – gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing asalkan tinggalnya mereka ini tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha– usaha yang bersifat sementara.

Dengan demikian secara ringkas pariwisata merupakan suatu kegiatan untuk mengunjungi tempat tertentu untuk keperluan santai, rekreasi, hiburan dan sebagainya. Maka penekanan pariwisata lebih banyak ditinjau dari segi ekonomi. Tinjauan dari segi ekonomi ini sebagai gambaran yang nyata dalam kehidupan masyarakat akan pendapatan nasional yang diterima oleh masyarakat, yang ditimbulkan karena adanya kemajuan teknologi dan informasi serta kemudahan sarana transportasi.

Definisi wisatawan menurut Lisa (2012) sesuai konsep International Union of Official Travel Organization (IUOTO) menetapkan : “suatu batasan tentang

wisatawan internasional sebagai setiap orang yang datang ke suatu negara lain dari tempat tinggalnya dengan maksud apapun, kecuali untuk mencari upah atau pekerjaan”.

Kemudian Oka (2012) memberikan batasan bahwa ; “Wisatawan sebagai individu atau kelompok individu yang mempertimbangkan dan merencanakan tenaga beli yang dimilikinya untuk perjalanan rekreasi dan berlibur,yang tertarik pada perjalanan pada umumnya dengan motivasi perjalanan yang pernah ia lakukan, tertarik oleh pelayanan yang diberikan oleh suatu daerah tujuan wisata yang dapat menarik pengunjung di masa yang akan datang”.

Pengertian wisatawan, pariwisata dan kepariwisataan saling mempunyai keterkaitan dan berhubungan, dalam kegiatan pariwisata, dipengaruhi oleh motif atau tujuan melakukan pariwisata itu sendiri, Pendit, (2006) membedakan jenis pariwisata itu ke dalam lima bagian yaitu :

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan ( *Pleasure Tourism* )

Pendekatan jenis ini adalah pada kesenangan yang diperoleh dari perjalanan yang dilakukan.

2. Pariwisata untuk relevansi ( *Recreation Tourism* )

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang – orang yang menghendaki pemanfaatan hari liburnya.

3. Pariwisata untuk kebudayaan ( *Cultural Tourism* )

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi untuk mengetahui seni budaya.

4. Pariwisata untuk urusan dagang ( *Business Tourism* )

Pariwisata ini dilakukan oleh kaum pengusaha atau industrialisasi untuk memperoleh keuntungan dari interaksi yang dilakukan dengan negara lain / urusan bisnis.

#### 5. Pariwisata untuk berkonvensi

Pada jenis pariwisata ini banyak daerah, wisata atau " *tourism resort*" yang menawarkan diri untuk dijadikan tempat konvensi. Hal ini mengingat besarnya potensi ekonomi yang ada dari pariwisata ini.

Pada dasarnya jenis pariwisata yang satu dengan jenis pariwisata yang lainnya saling berkaitan, namun dengan adanya jenis pariwisata yang dipilih akan berpengaruh terhadap motif dari tujuan wisata yang akan dilakukan terhadap obyek –obyek wisata yang akan dikunjunginya. Dalam bidang kepariwisataan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap obyek wisata yang dikunjungi wisatawan, oleh karena itu sarana dan prasarana yang ada harus memadai.

Sehubungan dengan hal tersebut Putut (2006) membagi sarana bidang kepariwisataan menjadi 3 bagian, yaitu :

a. Sarana pokok kepariwisataan : Perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata tersebut, yang termasuk kategori ini adalah :

1. Travel Agent dan Tour Operator
2. Perusahaan-perusahaan angkutan wisata (Tourist Bus)
3. Hotel dan jenis akomodasi lainnya
4. Bar dan restoran, serta rumah makan lainnya
5. Obyek wisata dan atraksi wisata

- b. Sarana Pelengkap Kepariwisata : perusahaan-perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar wisatawan dapat lebih lama ada atau tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam kategori ini adalah: Sarana Olah Raga dan Sarana Ketangkasan.
- c. Sarana penunjang kepariwisataan : Perusahaan yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap kepariwisataan dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata akan tetapi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kategori ini adalah souvenir shop, night club, kasino atau tempat perjudian.

Adanya sarana pelengkap dan penunjang kepariwisataan seperti yang diuraikan diatas akan mendukung sarana-sarana pokok kepariwisataan. Ini berarti bahwa ketiga sarana kepariwisataan tersebut satu dengan yang lainnya saling mengisi.

Dalam hal ini Yoeti (2010) menyatakan bahwa prasarana pariwisata dapat diartikan sebagai : “Semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang seerta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tersebut yang beraneka ragam “.

Lothar A. Kreck dalam Yoeti (2010) membagi prasarana menjadi dua kelompok yaitu : “prasarana perekonomian dan prasarana social”. Uraian dari dua



kelompok prasarana tersebut secara ringkas sebagaimana yang disampaikan dibawah ini.

1. Prasarana Perekonomian, terdiri dari :

- a) Pengangkutan (transportasi), angkutan yang dapat mengantarkan wisatawan dari tempat dimana ia tinggal , ketempat atau ke negara yang merupakan daerah tujuan wisata.
- b) Prasarana Komunikasi, yang bermanfaat agar mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Dengan tersedianya prasarana komunikasi, wisatawan dapat berkomunikasi dengan keluarganya dinegara asalnya. Yang termasuk dalam prasarana ini antara : telpon, telegram, radio, TV, dan lain-lain.
- c) Perbankan, pelayanan bank yang lancar dan baik berarti wisatawan mendapat jaminan untuk memudahkan mengirim dan menerima uangnya.
- d) Kelompok prasarana yang tergolong utilitas, yaitu kelompok prasarana yang sifatnya sangat mendasar yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan (listrik) dan persediaan air.

2. Prasarana Sosial

Prasarana social adalah semua factor – factor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada.

Termasuk dalam kelompok ini adalah :

a). Pelayanan Kesehatan

Jaminan kesehatan yang ada didaerah tujuan wisata dan tersedianya pelayana terhadap wisatawan yang mengidap sesuatu penyakit. Misalnya :

Rumah Sakit.

b). Petugas Terkait

Petugas yang melayani langsung terhadap kebutuhan wisatawan. Misalnya Bea Cukai, Pramuwisata.

c). Petugas Keamanan

Petugas yang dapat memberikan rasa aman bagi wisatawan di tempat lokasi wisata. Misalnya : Polisi Pariwisata.

### 2.3. Perilaku Sosial Ekonomi Pengembangan Wisata

Perilaku berkaitan dengan kemampuan fisik maupun non fisik dan umumnya unsur-unsur perilaku dapat dikelompokkan menjadi tiga unsur yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap mental (afektif). Kecakapan memahami sesuatu masalah, toleransi, kemampuan mempertimbangkan sesuatu, dan keterampilan menggerakkan otot-otot tubuh merupakan unsur perilaku. Perilaku dapat diamati oleh orang lain, dapat didengar, dilihat atau dirasakan oleh orang lain. Secara singkat, perilaku adalah keseluruhan tindakan seseorang yang dapat diamati oleh orang lain. Kemampuan kerja seseorang sangat ditentukan oleh interaksi ketiga aspek perilaku di atas. Dengan demikian, dalam peningkatan kemampuan nelayan mengelola usaha jasa wisata bahari ketiga aspek perilaku tersebut dapat dikembangkan. (Amanah dan Utami, 2006)

Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instinktif yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan. Sepanjang menyangkut pembahasan mengenai hubungan sikap dan perilaku, bentuk-bentuk perilaku

instinktif itu tidak dibicarakan. Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. (Azwar, 2009)

Dalam sebuah buku yang berjudul “Perilaku Manusia” Drs. Leonard F. Polhaupessy, Psi. menguraikan perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. Untuk aktifitas ini mereka harus berbuat sesuatu, misalnya kaki yang satu harus diletakkan pada kaki yang lain. Jelas, ini sebuah bentuk perilaku. Cerita ini dari satu segi. Jika seseorang duduk diam dengan sebuah buku ditangannya, ia dikatakan sedang berperilaku. Ia sedang membaca. Sekalipun pengamatan dari luar sangat minimal, sebenarnya perilaku ada dibalik tirai tubuh, didalam tubuh manusia. Dalam buku lain diuraikan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh – tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing – masing. Sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (saadus.files.wordpress.com, diakses pada tanggal 30 Desember 2014).

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan

genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku tidak boleh disalah artikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Dalam kedokteran perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penatalaksanaan yang holistik dan komprehensif. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku\\_manusia](http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_manusia), diakses pada tanggal 30 Desember 2014)

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan, obyek - obyek dan daya tarik wisata; kepariwisataan adalah segala sesuatu yang terkait dengan penyelenggaraan pariwisata. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang sebagian disediakan untuk kebutuhan pariwisata. ( Amanah dan Utami, 2006 )

Perkembangan pariwisata tergantung pada aspek suprastruktur dan infrastruktur. Aspek suprastruktur merupakan fasilitas penunjang untuk pengunjung seperti penginapan, restoran, kolam renang. Aspek infrastruktur meliputi ketersediaan air bersih, pembuangan sampah dan sumber daya listrik,

akses ke airport, jalan, pelabuhan. Tanpa adanya kedua aspek tersebut, maka pariwisata akan menyebabkan dampak negatif. Pengelola pariwisata perlu mempertimbangkan biaya dan manfaat kegiatan pariwisata pesisir, agar kegiatan yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat dengan tetap memperhatikan konservasi lingkungan. ( Amanah dan Utami, 2006 )

Fokus utama kebijakan pengembangan pariwisata bahari sebagaimana disebutkan oleh Kusumastanto dalam Amanah dan Utami (2006) adalah :

- 1) Meningkatkan ketersediaan prasarana dan sarana publik;
- 2) Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya manusia dalam mengelola pariwisata bahari;
- 3) Mengembangkan sistem pendataan dan informasi yang lengkap, sehingga memudahkan wisatawan mendapatkan informasi dan akses cepat, mudah serta murah;
- 4) Mengembangkan aktivitas ekonomi non-pariwisata seperti industri kerajinan, perikanan, restoran, dan jasa angkutan laut;
- 5) Meningkatkan jaminan dan sistem keamanan bagi wisatawan;
- 6) Menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi kalangan investor;
- 7) Mengembangkan model pengelolaan pariwisata bahari yang mampu menjaga kelestarian ekosistem laut dan budaya masyarakat lokal.

Pariwisata di wilayah pesisir dapat dikembangkan dengan memperhatikan aspek konservasi, yaitu merupakan *ecotourism*: tidak merusak sumberdaya mengacu pada lingkungan, pendidikan, pemahaman berbagai pihak, dan harus memberikan manfaat jangka panjang di segala aspek, dan menjaga *Marine Protected Areas*. Pariwisata dalam artian modern adalah merupakan fenomena

dari zaman sekarang yang didasarkan di atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan. ( Khairiah, 2009 ).

Pengertian lainnya tentang pariwisata menurut Yoeti dalam Khairiah, (2009) adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pariwisata MacIntosh dan Goeldner dalam Pratiwi (2006) bisa didefinisikan sebagai semua fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia kepada pariwisata minat khusus atau yang dikenal dengan ekowisata, merupakan sebuah peluang besar bagi negara kita dengan potensi alam yang luar biasa ini. Hal ini terjadi akibat kecenderungan semakin banyaknya wisatawan yang mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal.

Secara definitif, ekowisata yang didefinisikan sebagai suatu bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. memperlihatkan kesatuan konsep yang

terintegratif secara konseptual tentang keseimbangan antara menikmati keindahan alam dan upaya mempertahankannya. Sehingga pengertian ekowisata dapat dilihat sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Pratiwi (2006) menyebutkan ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata menitik beratkan pada tiga hal utama yaitu; kelangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal. Secara konseptual ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya - upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.

Menurut Pratiwi (2006) ditinjau dari segi pengelolaannya, ekowisata dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam dan secara ekonomi berkelanjutan yang mendukung upaya - upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Aktivitas ekowisata saat ini tengah menjadi tren yang menarik yang

dilakukan oleh para wisatawan untuk menikmati bentuk-bentuk wisata yang berbeda dari biasanya. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya.

Konsep ekowisata menurut wikipedia memiliki karakteristik - karakteristik umum, antara lain: Tujuan perjalanan menyangkut wisata alam, Meminimalkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, Membangun kesadaran terhadap lingkungan sekitar, Menghasilkan keuntungan finansial secara langsung yang dapat digunakan untuk melakukan konservasi alam, Memberikan keuntungan finansial dan memberikan kesempatan pada penduduk lokal, mempertahankan kebudayaan lokal dan Tidak melanggar hak asasi manusia (<http://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/download/136/105> diakses pada tanggal 02 januari 2015).

#### **2.4. Pengelolaan Perikanan dan Kelautan**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, di jelaskan bahwa pada pasal 1 bagian nomor 6 pengelolaan perikanan adalah semua upaya, termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumber daya ikan, dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan perundang - undangan di bidang perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain yang diarahkan untuk mencapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakati.



Pada Bab IV Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan dijelaskan bahwa pada pasal 6 Pengelolaan perikanan dalam wilayah pengelolaan perikanan Republik Indonesia dilakukan untuk tercapainya manfaat yang optimal dan berkelanjutan, serta terjaminnya kelestarian sumber daya ikan. Setelah itu dilanjutkan pada ayat 2 bahwa Pengelolaan perikanan untuk kepentingan penangkapan ikan dan pembudidayaan ikan harus mempertimbangkan hukum adat dan atau kearifan lokal serta memperhatikan peran serta masyarakat.

Pengolaan lautan sangat terkait dengan kebijakan nasional yang mengatur pengelolaan wilayah laut. Laut disini merupakan satu kesatuan dari permukaan, kolom air sampai kedasar dan bawah dasar laut. Adapun batas wilayah lautan dimulai dari batas yuridiksi didarat (diukur dari rata - rata pasang tinggi atau rendah) sampai kelaut lepas sejauh klaim Negara yang bersangkutan.

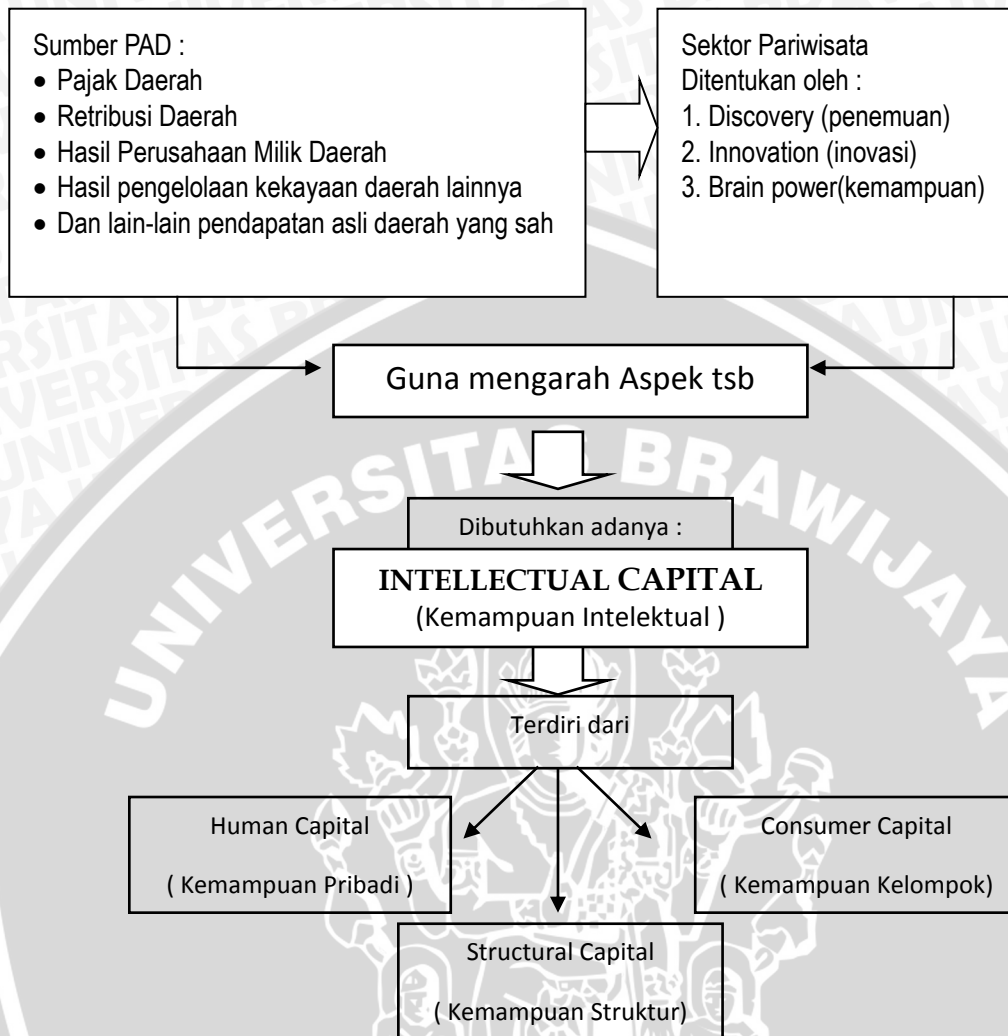
Menurut Konvensi hukum PBB 1982 (UNCLOS, 1982), memberikan dasar hukum bagi Negara - Negara pantai untuk menentukan batasan - batasan lautan sampai ZEE (Zona Economic Exclusif) dengan landasan kontinen. Dengan itu, setiap negara yang memiliki wilayah laut negara tersebut memiliki wewenang dan berhak mengeksploitasi sumberdaya alam yang ada pada zona tersebut, Terutama hasil laut dan beserta lautnya.

## **2.5. Hubungan Pariwisata dan Perekonomian Masyarakat**

Disamping mampu memenuhi kebutuhan rasa puas dan senang, pariwisata mempunyai dampak positif bagi pembangunan suatu negara, utamanya bagi negara yang masih sedang dalam taraf berkembang. Dengan semakin membaiknya tingkat pendapatan masyarakat maka kebutuhan akan adanya

pariwisata dalam kehidupan masyarakat juga akan meningkat pula. Hal ini membuktikan bahwa manusia sudah semakin maju dan berkembang seiring dengan perubahan jaman dan canggihnya teknologi. Roslita (2006) menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata yang berisi :

- a. Pembangunan kepariwisataan dilanjutkan dan di tingkatkan dengan pengembangan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan yang menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untukl memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan merasakan berusaha dan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam , nilai dan budaya bangsa. Dalam pembangunan kepariwisataan tetap dijaga terpeliharanya kepribadian bangsa dan kelestarian serta mutu lingkungan hidup.
- b. Pariwisata dalam negeri harus dikembangkan dan diarahkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan semangat dan nilai – nilai luhur bangsa dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional, disamping untuk meningkatkan kegiatan ekonomi. Usaha pembinaan kepariwisataan dalam negeri ditujukan pula untuk memperkenalkan kualitas dan kebudayaan bangsa.
- b. Dalam rangka pembangunan kepariwisataan perlu ditingkatkan langkah– langkah terarah dan terpadu dalam pengembangan obyek – obyek wisata serta kegiatan promosi dan pemasarannya baik di dalam maupun di luar negeri. Selanjutnya perlu ditingkatkan pendidikan dan latihan kepariwisataan, penyediaan sarana dan prasarana, mutu kelancaran pelayanan serta penyelenggaraan kepariwisataan.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Sumber : (Rudy 2012)

Lisa (2012) menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor–sektor lainnya serta antara berbagai usaha kepariwisataan yang kecil, menengah dan besar agar dapat saling menunjang, sehingga pariwisata akan memiliki potensi yang bersifat ekonomis dan menunjang. Potensi pariwisata harus memiliki potensi yang dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah yakni meliputi :

1. Memperbesar penerimaan devisa

Adanya peningkatan dalam sektor pariwisata dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber potensi kepariwisataan nasional yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung baik itu wisatawan domestik maupun manca negara.

2. Memeratakan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja

Terutama bagi masyarakat setempat, pariwisata sebagai mata rantai kegiatan yang panjang akan berhasil dalam pengembangannya apabila ada keikutsertaan masyarakat disekitar daerah tujuan wisata. Keikutsertaan masyarakat ini dapat melalui berbagai bidang usaha dan ini dapat diartikan bahwa pariwisata memeratakan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat setempat.

3. Mendorong pembangunan daerah

Pariwisata dikatakan mendorong pembangunan daerah karena di dalam pengembangannya sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan perlu ditingkatkan sehingga akan mendorong pembangunan daerah kedepan.

4. pembangunan kepariwisataan harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu

Yakni dalam rangka pengembangan pariwisata semua aspek yang mendukung harus ditangani secara baik serta menyeluruh sehingga akan meningkatkan daya tarik wisata yang potensial.

Dalam rangka melakukan kegiatan kepariwisataan tentunya banyak sekali dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling terkait dalam kegiatan kepariwisataan, yang akan mempengaruhi proses dari implementasi kebijakan pariwisata. Adapun

faktor–faktor yang berpengaruh terhadap pariwisata menurut Roslita (2006) antara lain dipengaruhi oleh :

a. Pendapatan ( *income* )

Penghasilan seseorang banyak sekali menentukan banyak tidaknya seseorang melakukan perjalanan pariwisata. Orang akan melakukan perjalanan wisata bila ia mempunyai uang lebih yang tidak mempengaruhi anggaran rumah tangganya.

b. Kualitas ( *Quality* )

Kualitas barang atau jasa sangat mempengaruhi persaingan untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke daerah tujuan tersebut. Bilamana kualitas daerah tujuan wisata sama dengan daerah yang lain , maka faktor pelayanan memegang peranan yang penting untuk dapat memenangkan persaingan tersebut.

c. Faktor hari libur

Adanya hari libur bagi karyawan baik pemerintahan maupun karyawan swasta merupakan kesempatan berkumpul dengan keluarga yakni salah satunya dengan melakukan pariwisata.

d. Faktor harga ( *Price* )

Adanya perubahan harga terhadap “ *tourrist product* “ akan mengakibatkan konsumsi seseorang berubah. Mereka cenderung berubaah pola konsumsinya sebagai akibat terjadinya perubahan – perubahan harga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun harga dari “ *tourrist product* “ ini meliputi :

1. Biaya transportasi dari tempat berangkat ke daerah wisata, serta transportasi lokal yang ada.

2. Biaya barang dan jasa yang di beli oleh wisatawan seperti akomodasi, makanan, dan minuman.
3. Biaya – biaya yang berupa perbedaan kurs mata uang antara negara asal wisatawan dengan negara yang dikunjungi

Selain hal tersebut diatas, faktor – faktor penunjang wisata yang lain ialah adanya promosi atau pengenalan daerah tujuan wisata yang ada, karena dengan adanya promosi pariwisata diharapkan akan menarik masyarakat untuk mengunjungi obyek-obyek wisata tersebut. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran aktif dinas pariwisata sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan kepariwisataan setempat serta pengembangan potensi pariwisata yang dimilikinya.

Kaitan hubungan antara Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, menurut Gunawan (2001:89) bahwa :”Kepariwisata memberikan sumbangan besar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Bali yaitu mencapai 65%, ...disisi lain bagi masyarakat promosi pariwisata yang mampu meningkatkan kunjungan jumlah wisatawan telah memberikan perubahan ekonomi masyarakat yang cukup tinggi, kesempatan dan peluang kerja yang muncul dari sektor pariwisata bagi masyarakat telah memberikan peningkatan terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat hingga 45%, dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti berjualan sovenir, berjualan makanan dan minuman, jasa komunikasi dan transportasi dan lainnya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dimaksud adalah untuk mengumpulkan informasi status atau gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan pokok-pokok perumusan masalah yang akan diteliti agar dapat memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Penggolongan jenis penelitian akan sangat bergantung dari sudut mana suatu penelitian itu akan ditinjau. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain pendekatan kualitatif yang dilakukan merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk menggambarkan kejadian baik secara tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pada saat penelitian dilakukan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta,

sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Peneliti akan menganalisis bagaimana kenyataan di lapangan mengenai strategi pengembangan kapasitas sektor publik melalui penerapan sistem informasi pasar dan dikaitkan dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini sehingga dapat diperoleh jawaban atas permasalahan yang dibahas.

### **3.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang diperoleh melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Moleong (2007) menyatakan bahwa terdapat dua maksud dalam menentukan sebuah fokus penelitian, yaitu (1) penetapan fokus dapat membatasi studi, jadi dalam hal ini fokus membatasi bidang inkuiri; (2) penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria memasuk dan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Pihak pengelola dan Potensi yang dimiliki obyek wisata pantai popoh kabupaten Tulungagung
2. Upaya dalam pengembangan obyek wisata pantai popoh kabupaten Tulungagung
3. Kontribusi obyek wisata pantai popoh kabupaten Tulungagung terhadap perekonomian masyarakat disekitarnya



### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Proses yang meliputi pengambilan sebagian dari populasi dan melakukan pengamatan pada populasi secara keseluruhan disebut pengambilan sampel. Sampel adalah bagian dari populasi, karenanya sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Menurut Suharsimi (2008) suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasi, sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasi. Sedangkan populasi merupakan kumpulan dari individu-individu dengan kualitasnya yang telah dipilih dan ditetapkan. Banyak populasi pada penelitian ini berjumlah 154 orang, untuk menetapkan jumlah sampel penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Dinas Kelautan dan Perikanan, Pemerintah Desa, tokoh Masyarakat, tokoh masyarakat, wisatawan, penyedia jasa dan pengelola wisata bahari di pantai popoh.

Umar (2010), menyebutkan untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi dekat, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ketrangan :

n = Ukuran variabel.

N = Ukuran populasi

$e$  = Nilai kritis (batas ketelitian) yang di inginkan (prosentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi) sebesar 10%

Populasi dalam penelitian di pantai Popoh ini populasi berjumlah 154 orang dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{154}{1 + 154(0,1)^2}$$

$$n = \frac{154}{2,54}$$

$$n = 60 \text{ orang}$$



Dari perhitungan di atas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang.

No.	Sampel	jumlah Sample	keterangan Sample
1	Dinas Kelautan dan Perikanan	8 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kep. Dinas (1 orang)</li> <li>- wakil Kep. Dinas (1 orang)</li> <li>- staff dinas kelautan (6 orang)</li> </ul>
2	pemerintah desa	5 orang	Kepala desa (1 orang), sekdes ( 1 orang ), dan 3 orang perangkat desa
3	Tokoh Masyarakat	10 orang	tokoh masyarakat (10 orang)
4	pengelola wisata	8 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>— Kep. Pengelola (1 orang)</li> <li>— wakil Kep. Pengelola (1 orang)</li> <li>- 6 orang pekerja</li> </ul>
5	penyedia jasa	15 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>— penyedia perahu (2 orang)</li> <li>— penyedia penginapan (5 orang)</li> <li>— pedagang sovenir ( 4 orang )</li> <li>—pedagang makan (4 orang)</li> </ul>
6	Wisatawan	14 orang	wisatawan (14 orang)

Dalam studi ini, metode pengambilan sampel yang dipakai adalah metode purposive *sampling*, Sugiyono (2006) menyebutkan *purposive sampling* yaitu suatu cara untuk penunjukan sampel dengan memilih satu atau beberapa subyek dari anggota populasi sampel yang bisa dianggap dapat mewakili semua populasi

sampel dan dapat memberikan informasi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diteliti

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian pasti memerlukan data, baik sebagai bahan untuk deskripsi maupun untuk memperkaya informasi dalam mengambil kesimpulan. Data merupakan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Dengan demikian maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yakni yang bersumber dari hasil observasi berpartisipasi yaitu dengan mengembangkan konsep-konsep dilapangan atau peneliti terlibat langsung
2. Data sekunder, merupakan data yang bersumber dari catatan atau dokumen tentang adanya suatu peristiwa atau catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil (Suharsimi, 2008)

Berdasarkan klasifikasi data diatas, maka sumber data primer pada penelitian adalah;

- a. Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Tulungagung
- a. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah raga kabupaten Tulungagung
- b. Pengusa yang terlibat dalam usaha wisata pantai popoh
- c. Masyarakat disekitar obyek wisata pantai popoh

Sedangkan data sekunder pada peneliti adalah diperoleh dari dokumen-dokumen maupun arsip-arsip yang memberikan informasi yang mempunyai kaitan dengan tujuan penelitian.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dihasilkan ini diusahakan dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, data tersebut harus valid, yaitu dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah:

1. Observasi, yaitu kegiatan pengamatan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain. Pengamatan direncanakan dan dicatat secara sistematis, berkaitan dengan tujuan penelitian serta dapat di cek validitasnya.

2. Interview/Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, dengan cara tatap muka dan tanya jawab secara lisan dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini

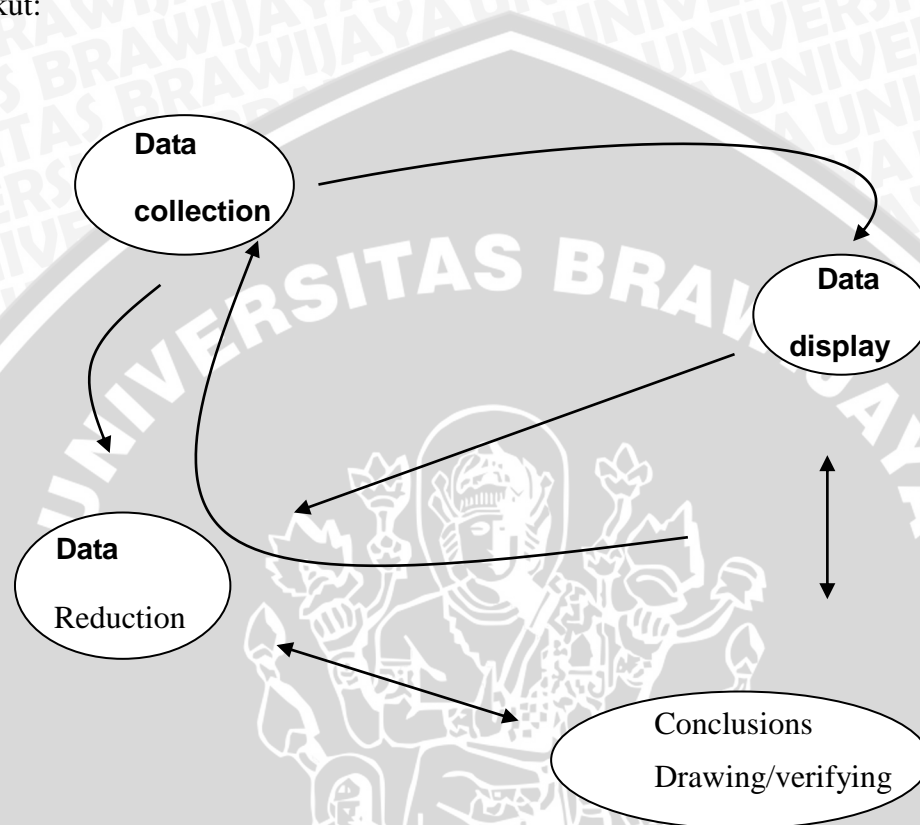
3. Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data yang mengambil data dari dokumen, arsip, brosur, majalah, koran dan internet yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Secara umum kegiatan dokumentasi tersebut dilaksanakan dengan cara klarifikasi dan kategori dokumen.

### 3.6. Metode Analisis Data

Proses analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diporeleh dari hasil penelitian. Sehingga diperlukan suatu proses penyederhanaan data, agar data-data yang telah diperoleh akan lebih mudah untuk dibicarakan dan diinterpretasikan. Dengan demikian akan diperoleh suatu data yang lebih akurat.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2006), analisis ini disebut dengan analisis data model interaktif yang terdiri dari beberapa komponen dan tahapan, sebagai berikut:



Gambar 2. Model Analisis Kualitatif

Sumber : Milles and Hubberman, dalam Moleong (2006)

1. Pengumpulan data Pengumpulan data yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin guna memperoleh data yang valid. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, observasi ke lapangan dan dokumentasi.
2. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian

direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

### 4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dalam tahapan untuk menarik

kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang logis, data kualitatif berupa pandangan-pandangan tertentu terhadap fenomena yang terjadi dalam kontribusi adanya wisata pantai popoh, utamanya kebijakan pengembangan wisata pantai popoh, juga beberapa data kuantitatif yang terdiri dari angka-angka untuk mendukung adanya prosentase hubungan antara data yang berkaitan dengan pokok bahasan. Untuk itu diperoleh suatu hubungan penyilangan yang dapat memberikan penjelasan terhadap dampak adanya wisata pantai popoh dengan perekonomian masyarakat sekitar dan PAD Kabupaten Tulungagung. Ketiga komponen berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Dan ternyata kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ke tiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas penelitian selesai.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1. Letak, Luas dan Batas Administrasi

Secara geografis Kabupaten Tulungagung terletak antara koordinat ( $111^{\circ}43' - 112^{\circ}07'$ ) Bujur Timur dan ( $7^{\circ}51' - 8^{\circ}18'$ ) Lintang Selatan dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris. Dan terletak kurang lebih 154 km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung secara keseluruhan sebesar 1.150,41 Km<sup>2</sup> (115.050 Ha) atau sekitar 2,2% dari seluruh wilayah Propinsi Jawa Timur.

Dikenal dengan sebutan Kota penghasil marmer terbesar di Indonesia, Kabupaten Tulungagung terletak 154 Km arah barat daya Kota Surabaya. Kabupaten Tulungagung berbatasan dengan Kabupaten Kediri di utara, Samudra Hindia di selatan, Kabupaten Blitar di timur dan Kabupaten Trenggalek di barat. Menurut sejarahnya, wilayah Tulungagung merupakan wilayah kecil di sekitar tempat yang saat ini adalah alun-alun kota. Nama Tulungagung didapat karena adanya sumber air yang besar pada waktu itu. Dalam bahasa Kawi, Tulung adalah mata air. Sedangkan, agung adalah besar. Tulungagung terletak di ketinggian 85 Km dari atas permukaan laut. Pada bagian barat merupakan daerah pegunungan, bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Pada bagian tengah, Tulungagung merupakan dataran rendah, sedangkan di bagian selatan merupakan pegunungan, bagian dari pegunungan Kidul. Dilihat dari keadaan alamnya, Tulungagung memiliki beberapa potensi alam yang bisa dimanfaatkan sebagai obyek wisata. Selain dari industri marmer terbesar berpusat di sini, Tulungagung juga memiliki beberapa sentra industri kecil dan menengah.

#### 4.1.2. Keadaan Geografis

##### 1) Fisiografi

Fisiografi wilayah Kabupaten Tulungagung menunjukkan adanya dataran rendah, perbukitan bergelombang serta daerah lereng Gunung Wilis. Adapun secara garis besar dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Bagian utara (barat daya) seluas +25%, adalah daerah lereng gunung yang relatif subur yang merupakan bagian tenggara dari Gunung Wilis.
- b) Bagian selatan seluas +40% adalah daerah perbukitan yang relatif tandus, namun kaya akan potensi hutan (walaupun akhir-akhir ini terjadi kerusakan besar-besaran) dan bahan tambang merupakan bagian dari pegunungan selatan Jawa Timur.
- c) Bagian Tengah seluas +35% adalah dataran rendah yang subur dimana dataran ini dilalui oleh Sungai Brantas dan Sungai Ngrowo beserta cabang-cabangnya.

##### 2) Relief

Relief adalah beda tinggi dari suatu tempat ke tempat lain pada suatu daerah dan juga curam-landainya lereng-lereng yang ada. Termasuk dalam pengertian relief ini adalah bentuk-bentuk bukit, lembah, dataran, tebing, gunung dan sebagainya.

Keadaan topografi Kabupaten Tulungagung menunjukkan ketinggian yang bervariasi sebagai berikut :

- a) Ketinggian 0 – 100 meter diatas permukaan air laut meliputi wilayah seluas 38.527,23 Ha atau 33,49% dari luas wilayah Tulungagung.
- b) Ketinggian 100 – 500 meter diatas permukaan air laut meliputi wilayah seluas 64.215,89 Ha atau 55,82% dari luas wilayah Tulungagung.

- c) Ketinggian 500-1.000 meter diatas permukaan air laut meliputi wilayah seluas 9.479,38 Ha atau 7.67% dari luas wilayah Tulungagung.
- d) Ketinggian lebih dari 1.000 meter diatas permukaan air laut meliputi wilayah seluas 3.474,24 Ha atau 3,02% dari luas wilayah Tulungagung.

#### 4.1.3. Struktur dan Tektonika

Secara struktur Kabupaten Tulungagung dijumpai adanya struktur rekahan (kekar), patahan (sesar) dan lipatan (sinklin dan antiklin).

Struktur sesar yang terjadi berupa :

- a) Sesar mendatar: berarah barat laut-tenggara dan timur laut-barat daya, ditafsirkan sebagai sesar geser gerus.
- b) Sesar turun: kelurusan berarah barat-timur atau hampir utara-selatan.

#### 4.1.4. Jenis Tanah

Beberapa jenis tanah yang dijumpai di wilayah Kabupaten Tulungagung yakni :

- a) Tanah alluvial coklat kekelabuan terdapat di Kecamatan Bandung dan Kecamatan Besuki.
- b) Tanah alluvial coklat tua kekelabuan terdapat di Kecamatan-Kecamatan Besuki, Pakel, Campurdarat, Tulungagung, Boyolangu, Kalidawir dan Pucanglaban.
- c) Tanah assosiasi alluvial kelabu dan alluvial coklat kekelabuan di Kecamatan-Kecamatan Besuki, Bandung, Pakel, Campurdarat, Gondang, Boyolangu, Tulungagung, Kedungwaru, Ngantru, Sumbergempol, Kalidawir dan Ngunut.
- d) Tanah litosol terdapat di Kecamatan-Kecamatan Bandung, Besuki, Tanggunggunung, Kalidawir dan Boyolangu.

- e) Tanah litosol mediteran dan resina terdapat di Kecamatan-Kecamatan Besuki, Tanggunggunung, Sumbergempol, Kalidawir, Pucanglaban dan Rejotangan.
- f) Tanah regosol coklat kekelabuan terdapat di Kecamatan-Kecamatan Ngunut, Pucanglaban dan Rejotangan.
- g) Tanah mediteran coklat kemerahan terdapat di Kecamatan Gondang, Kauman, Karangrejo, Pagerwojo dan Kecamatan Sendang.
- h) Litosol coklat kemerahan terdapat di Kecamatan Pagerwojo dan Kecamatan Sendang.
- i) Tanah andosol terdapat di Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo.

#### **4.1.5. Kemampuan Tanah**

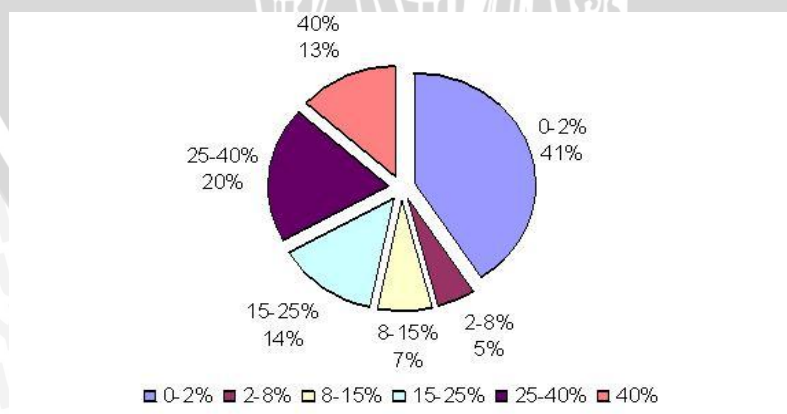
##### **a). Kemiringan Tanah**

Kemiringan tanah dapat dinyatakan dalam prosentase (%) dimana setiap 1% kemiringan tanah berarti terdapat perbedaan tinggi sebesar 1 meter dari 2 tempat sejauh 100 meter. Wilayah Kabupaten Tulungagung dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) klasifikasi kemiringan tanah sebagai berikut:

- a) Lereng antara 0-2% merupakan wilayah yang datar dengan luas 46.971,24 hektar atau 40,8% terdapat pada hampir semua wilayah kecamatan, kecuali wilayah Kecamatan Sendang, Pagerwojo dan Tanggunggunung.
- b) Lereng antara 2-8% merupakan wilayah yang datar hingga landai dengan luas 5.637,01 hektar atau 4,9%, terdapat hampir disemua kecamatan kecuali Kecamatan Tanggunggunung, Sendang, Pagerwojo, Tulungagung, Pakel, Kedungwaru, Sumbergempol, Ngunut dan Ngantru.

- c) Lereng antara 8-15% merupakan wilayah yang landai hingga berombak dengan luas 8.317,46 hektar atau 7,2%, terdapat di hampir semua kecamatan kecuali Tulungagung, Pakel, Kedungwaru, Ngantru, Sumbergempol, dan Ngunut.
- d) Lereng antara 15-25% merupakan wilayah yang berombak hingga bergelombang lemah dengan luas 15.875,66 hektar atau 13,8% terdapat di Kecamatan Karangrejo, Kauman, Sendang, Pagerwojo, Gondang, Bandung, Boyolangu, Campurdarat, Besuki, Tanggunggunung, Kalidawir, Pucanglaban, dan Rejotangan.
- e) Lereng antara 25-40% merupakan wilayah bergelombang lemah hingga bergelombang kuat dengan luas 22.985,19 hektar atau 19,98% terdapat di Kecamatan Gondang, Pagerwojo, Bandung, Besuki, Campurdarat, Boyolangu, Kalidawir, Pucanglaban, Gondang dan Rejotangan.
- f) Lereng lebih dari 40% merupakan wilayah bergelombang kuat dengan luas 15.254,44 hektar atau 13,26% terdapat di Kecamatan Sendang, Pagerwojo, Besuki, Campurdarat, Kalidawir, Gondang, Rejotangan, Tanggunggunung, Bandung, dan Pucanglaban.

Secara rinci data dan penyebaran kemiringan tanah dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Klasifikasi Kemiringan Tanah Kabupaten Tulungagung

**b). Kedalaman Efektif Tanah**

Kedalaman efektif tanah, pengaruhnya sangat besar terhadap pertumbuhan akan tanaman. Sehubungan dengan hal tersebut di wilayah Kabupaten Tulungagung dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Kedalaman lebih dari 90 Cm, meliputi wilayah seluas 50.767,59 Ha atau 44,13% dari luas wilayah Kabupaten Tulungagung, kedalaman ini terdapat di hampir seluruh kecamatan kecuali Tanggunggunung.
- b) Kedalaman 60 - 90 Cm, meliputi wilayah seluas 16.094,24 Ha atau 13,99% dari luas wilayah Kabupaten Tulungagung. Kedalaman ini tersebar di Kecamatan Sendang, Pagerwojo, Pucanglaban, Campurdarat, Besuki dan Karangrejo.
- c) Kedalaman 30 - 60 Cm, meliputi wilayah seluas 31.176,11 Ha atau 27,10% dari luas wilayah Kabupaten Tulungagung. Kedalaman ini tersebar di Kecamatan Tanggunggunung, Campurdarat, Besuki, Sendang, Rejotangan, Pucanglaban, Pagerwojo, Kalidawir dan Bandung.
- d) Kedalaman kurang dari 30 Cm, meliputi wilayah seluas 17.003,06 Ha atau 14,78% dari luas wilayah Kabupaten Tulungagung.

Kedalaman tersebut terdapat di Kecamatan, Gondang, Rejotangan, Kauman, Kalidawir, Bandung, Besuki, Campurdarat, Pucanglaban, Tanggunggunung, Sendang, Pagerwojo, dan Boyolangu. Untuk lebih jelasnya mengenai penyebaran klasifikasi kedalaman efektif tanah di setiap kecamatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



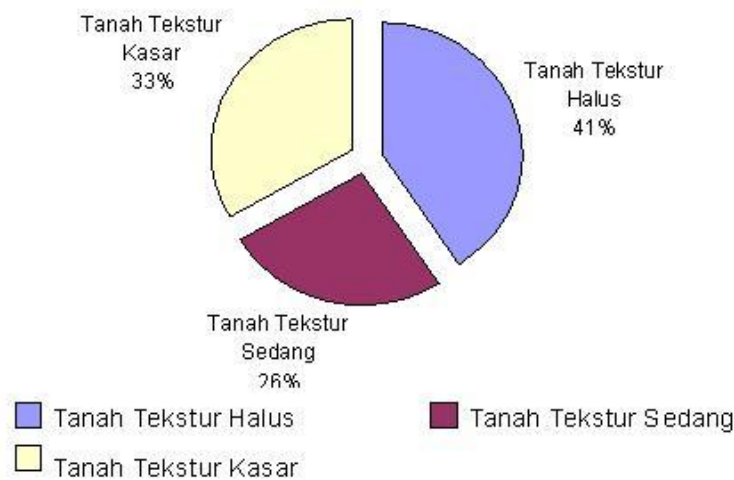
Gambar 4. Klasifikasi Kedalaman Efektif Tanah Kabupaten Tulungagung

### c). Tekstur Tanah

Tekstur tanah ditentukan oleh perbandingan partikel pasir, debu dan liat. Tanah bertekstur halus lebih dalam reaksi kimianya dari pada tanah bertekstur kasar. Berdasarkan kelas tekstur tanah, wilayah Tulungagung dapat dibagi menjadi 3 (tiga) golongan:

- Tanah bertekstur halus, meliputi wilayah seluas 46.948,23 Ha atau 40,81% dari luas Kabupaten Tulungagung. Golongan ini terdapat di Kecamatan Sendang, Pagerwojo, Ngantru, Pucanglaban, Pakel, Bandung, Campurdarat dan Besuki.
- Tanah bertekstur sedang, meliputi luas wilayah 29.887,65 Ha atau 25,98% dari luas wilayah Kabupaten Tulungagung. Golongan ini terdapat di hampir semua kecamatan, kecuali Kecamatan Rejotangan.
- Tanah bertekstur kasar, meliputi wilayah seluas 38.251,13 Ha atau 33,25% dari luas wilayah Kabupaten Tulungagung. Golongan ini terdapat di Kecamatan Pucanglaban.

Penyebaran tekstur tanah di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Klasifikasi Tekstur Tanah di Kabupaten Tulungagung

#### 4.1.6. Iklim dan Tata Air

##### a). Iklim

Secara garis besar Kabupaten Tulungagung mempunyai iklim tropis yang terbagi ke dalam dua musim yaitu penghujan dan kemarau. Musim penghujan dipengaruhi oleh angin barat (muson barat) yang jatuh pada Bulan Oktober sampai Maret, dan musim kemarau (muson timur) yang jatuh pada bulan-bulan April-September.

Hal ini diperoleh berdasarkan data seri waktu yang dikumpulkan dari stasiun yang ada di Kabupaten Tulungagung. Dari data yang dikumpulkan menunjukkan curah hujan rata-rata 120,26 mm selama tahun 2006. Curah hujan paling besar pada bulan Januari, Pebruari, Maret, April, Mei, dan Desember. Paling sedikit bulan Juni dan November.



## b). Tata Air

Dimuka bumi terjadi siklus hidrologi yang berlangsung secara terus menerus tanpa diketahui awal dan berakhirnya. Radiasi bersumber dari matahari, menyebabkan penguapan air diatas permukaan samudera. Hasil penguapan terkumpul diatas sebagai awan. Dibawah tekanan tertentu awan terkondensasi dan jatuh kembali kepermukaan bumi sebagai hujan. Diatas permukaan bumi, air hujan mengisi sungai-sungai dan danau-danau. Pada permukaan tanah atau batuan yang telah lapuk, air meresap sebagian dan menguap kembali sebagian. Air yang meresap tertahan sebagian akan mengisi reservoir. Peresapan yang terjadi pada tempat yang tinggi air tanah akan muncul kembali ke tempat-tempat yang lebih rendah berupa rembesan-rembesan ataupun sebagian berupa sumber-sumber air. Pemunculan air ke atas permukaan akan membuahkan aliran-aliran kecil menuju sungai dan dari sungai-sungai akan mengalir mengisi samudera kembali.

### 4.1.7. Perwilayahan Pembangunan

Dalam kebijaksanaan tata ruang, penetapan perwilayahan pembangunan, maka Kabupaten Tulungagung dibagi dalam 6 (enam) Sub Satuan Wilayah Pembangunan (Sub SWP), yaitu :

- a) Sub SWP Tulungagung dan sekitarnya dengan pusat di Tulungagung meliputi Kecamatan-Kecamatan: Tulungagung, Kedungwaru, Boyolangu dan Ngantru. Kegiatan utama meliputi: pendidikan, perdagangan, jasa, pemukiman, perikanan, industri kecil, peternakan, dan pertanian.
- b) Sub SWP Ngunut dan sekitarnya dengan pusat di Ngunut meliputi Kecamatan-Kecamatan: Ngunut, Rejotangan dan Sumbergempol. Kegiatan utama meliputi:

pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, industri kecil, perdagangan, pertambangan dan pendidikan.

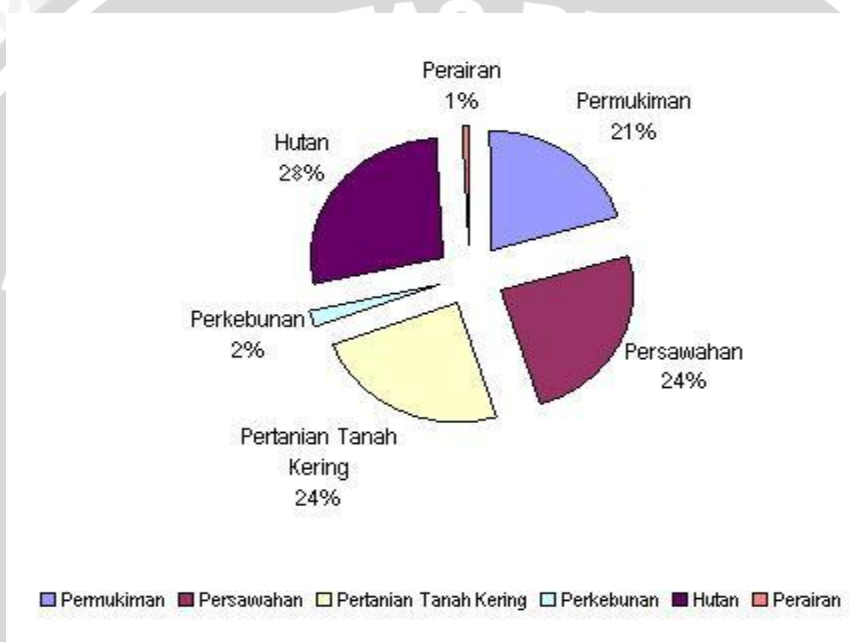
- c) Sub SWP Kalidawir dan sekitarnya dengan pusat di Kalidawir, meliputi Kecamatan-Kecamatan: Kalidawir, Tanggunggunung dan Pucanglaban. Kegiatan utama meliputi: pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, pertambangan dan pariwisata.
- d) Sub SWP Campurdarat dan sekitarnya dengan pusat di Campurdarat meliputi Kecamatan-Kecamatan: Campurdarat, Besuki, Pakel dan Bandung. Kegiatan utama meliputi: pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan, industri kerajinan, pertambangan dan pariwisata.
- e) Sub SWP Kauman dan sekitarnya dengan pusat di Kauman, meliputi Kecamatan-Kecamatan: Kauman, Gondang dan Karangrejo. Kegiatan utama meliputi: pertanian, industri kerajinan, kehutanan, perikanan, perkebunan dan peternakan.
- f) Sub SWP Sendang-Pagerwojo dengan pusat di Sendang meliputi Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo. Kegiatan utama meliputi: pertanian, perkebunan, kehutanan, pariwisata dan peternakan.

#### **4.1.8. Penggunaan Tanah/Lahan**

Pola penggunaan tanah pada hakekatnya adalah gambaran ruang dari hasil jenis usaha dan tingkat teknologi, jumlah manusia dan keadaan fisik daerah, sehingga pola pembangunan tanah di suatu daerah dapat mencerminkan kegiatan manusia yang berada di daerah tersebut. Penggunaan tanah bersifat dinamis, artinya penggunaan tanah dapat berubah tergantung dari dinamika pembangunan yang ada. Sehingga dalam menyusun rencana pembangunan atau yang sekarang kita kenal dengan Rencana Umum Tata Ruang perlu diperhatikan fakta wilayah yang ada diantaranya adalah penggunaan tanah yang saat ini ada. Hal ini dimaksudkan agar alokasi kegiatan yang direncanakan sesuai dengan potensi dan daya dukung wilayah dengan penggunaan tanah, karena

pada dasarnya penggunaan tanah ini kaitannya dengan penguasaan tanahnya. Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, maka data luas dan letak penggunaan tanah menjadi sangat penting, terutama untuk mengetahui berapa tanah yang masih tersedia untuk suatu kegiatan.

Luas wilayah Kabupaten Tulungagung adalah 115.041 hektar, dengan perincian penggunaan tanahnya sampai Tahun 2008 seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6. Luas Penggunaan Tanah Kabupaten Tulungagung

a. Lahan persawahan

Secara umum lahan persawahan terdapat dibagian tengah Kabupaten Tulungagung dengan luas kurang lebih 26.503,33 hektar atau 23,04%. Lahan ini merupakan lahan yang tergolong sangat baik/subur dengan permukaan rata-rata datar dengan lereng tanah 0-3 persen. Tanah tidak peka terhadap erosi, tekstur lempung dan mudah diolah.

Permeabilitas tanah sedang dengan drainase umumnya baik sampai sedang terdapat genangan-genangan kecil bersifat sementara dan setempat-setempat. Lahan ini amat cocok untuk tanaman semusim. Sehingga tindakan pemupukan dan usaha-usaha memelihara struktur tanah yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kesuburan dan mempertinggi produktivitasnya.

#### b. Lahan pemukiman

Merupakan lahan yang digunakan untuk segala jenis bangunan, termasuk daerah sekitar yang dalam penggunaan sehari-hari berkaitan dengan keperluan pemukiman seperti rumah mukim, daerah industri, daerah pertambangan, daerah perdagangan, daerah perkantoran, daerah rekreasi, dan lain sebagainya. Terdapat secara memblok di sekitar/menyesuaikan arah aliran sungai, jalan, dan kawasan-kawasan yang berpotensi untuk dapat berkembang. Luasan keseluruhan kurang lebih 22.572,39 hektar atau 19,62%. Lahan ini merupakan lahan yang tergolong sangat baik/subur dan permukaan datar dengan lereng tanah berkisar antara  $(0-8)^\circ$ . Sifat tanah tidak peka terhadap erosi, tekstur lempung-lempung pasiran dan mudah diolah. Permeabilitas tanah sedang, drainase baik-sedang, terdapat genangan-genangan bersifat sementara dan setempat-setempat. Upaya/tindakan pemupukan dan usaha-usaha pemulihan struktur tanah yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kesuburannya dan mempertinggi produktivitas.

#### c. Tegalan

Tegalan adalah pertanian kering semusim yang tidak pernah diairi dan ditanami dengan jenis tanaman umur pendek saja, tanaman keras yang mungkin ada hanya pada pematang-pematang. Di Kabupaten Tulungagung lahan tegalan mempunyai luasan kurang lebih 25.202,10 hektar atau 21,90%. Umumnya menempati

kemiringan tanah (8-20)°. Sesuai untuk digarap bagi usaha tani tanaman semusim. Usaha-usaha penanggulangan erosi tidak dapat ditinggalkan, yaitu perlu pembuatan teras-teras, tindakan khusus pengawetan tanah dan lain sebagainya.

#### d. Perkebunan

Perkebunan adalah areal yang ditanami jenis tanaman keras dan jenis tanamannya hanya satu atau dua jenis saja, dan cara pengambilan hasilnya bukan dengan menebang pohon. Di Kabupaten Tulungagung perkebunan menempati areal seluas ± 2.607,94 hektar atau 2,27%.

#### e. Hutan

Hutan adalah suatu lapangan yang ditumbuhi pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan. Di Kabupaten Tulungagung hutan menempati areal seluas 30.308,48 hektar atau 26,34 %, menempati sebagian daerah lereng tenggara Gunung Wilis dan sebagian menempati daerah jalur pegunungan/perbukitan selatan Jawa Timur di Kabupaten Tulungagung. Hutan ini mempunyai manfaat yang besar dan penting dalam pengaturan tata air, pencegah erosi, iklim, keindahan dan kepentingan strategis.

#### e. Perairan

Perairan meliputi kolam, tambak, danau, genangan, sungai seluas 827,57 hektar atau 0,72% dari luas wilayah Kabupaten Tulungagung.

#### 4.2. Potensi Wisata Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung

Pantai Popoh, adalah salah satu obyek wisata pantai yang terletak di Tulungagung, tepatnya di pesisir Samudra Hindia, 30 Km sebelah selatan kota Tulungagung. Pantai yang langsung berhadapan langsung dengan laut Bebas Samudera Hindia ini memang banyak menawarkan keeksotikan keindahan panorama pantai, baik wisata bahari maupun keindahan deburan ombaknya. Pantai Popoh merupakan salah satu obyek wisata andalan daerah Tulungagung, berbagai acara selalu diadakan di kawasan wisata ini baik itu musik ataupun acara-acara lain. Hampir setiap hari libur dan hari besar kawasan wisata ini selalu dipadati pengunjung, baik yang berasal dari sekitar Tulungagung maupun luar Tulungagung bahkan tidak sedikit yang berasal dari luar negeri. Pantai Popoh berbentuk teluk dan berada di ujung timur pegunungan Kidul. Air yang cukup tenang, angin laut yang tidak begitu kuat, dan keindahan gunung disekitar teluk telah menjadi daya tarik utama pantai ini.



Gambar 7. Pesona Wisata Pantai Popoh

Pantai Popoh adalah obyek wisata andalan Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Dari kota Tulungagung berjarak kurang lebih 30 kilometer ke arah selatan. Pantai ini termasuk dalam kawasan pegunungan Gunung Kidul, yang membentang dari Yogyakarta hingga Jawa Timur. Berada di pesisir selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Akses jalan menuju Pantai Popoh cukup memadai dengan kondisi jalan yang baik, karena memang kawasan ini telah dikembangkan sebagai tempat wisata sejak masa kejayaan P.R. Retjo Pentung, sebuah pabrik rokok tahun 1970-an yang didirikan oleh Sumiran, dan mengalami kebangkrutan di era tahun 2000-2003. Memang, pada masa kejayaannya, P.R. Retjo Pentung mengelola kawasan Pantai Popoh sebagai destinasi wisata.



Gambar 8. Keindahan Wisata Pantai Popoh

Untuk menuju lokasi wisata ini, dari pusat kota Tulungagung dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 1 jam menggunakan mobil. Wisatawan dapat menempuh jalur melalui Desa Gamping Kecamatan Campurdarat. Desa ini merupakan pusat kerajinan

marmer, dengan tingkat produksi yang cukup tinggi, sehingga menjadikan Kabupaten Tulungagung juga dikenal sebagai Kota Marmer. Masyarakat di sepanjang jalan Desa Gamping kebanyakan berprofesi sebagai pengrajin marmer. Anda bisa berhenti sejenak untuk membeli kerajinan khas berbahan dasar marmer sebagai souvenir.

Panti Popoh merupakan pantai yang berupa teluk, sehingga memiliki suasana yang khas, dengan ombak yang tidak terlalu kuat, serta angin laut yang berhembus pelan sehingga terasa begitu menyegarkan, dan pemandangan indah gunung di sekeliling teluk. Tak mengherankan jika tempat wisata ini menjadi salah satu destinasi liburan yang cukup populer, terutama dikalangan masyarakat Tulungagung dan sekitarnya.

Berada di sebuah teluk memang membuat panorama alam di pantai ini begitu eksotis dan mengagumkan. Hamparan pasir putih kecokelatan tampak menghiasi sepanjang bibir pantai. Pemandangan semakin memukau tatkala mata memandang nyiur pohon-pohon kelapa di tepi pantai yang berpadu dengan keindahan pasir putihnya. Memandang ke laut lepas, tampak puluhan perahu nelayan yang sedang beraktivitas mencari tangkapan.

Sebagai tempat wisata andalan Kabupaten Tulungagung, hampir setiap hari libur dan hari-hari besar selalu diadakan berbagai acara dan kegiatan untuk menarik para wisatawan. Pantas saja pada hari-hari tersebut pantai ini selalu ramai pengunjung, baik dari wilayah Tulungagung maupun luar kota. Bahkan tidak sedikit wisatawan mancanegara juga berkunjung di pantai ini. Terkait dengan pengembangan wisata pantai Popoh, disebutkan bahwa :

Pengelolaan tempat wisata pantai popoh di kabupaten tulungagung, jawa timur, sebentar lagi bakal berubah. dari yang kini dikelola oleh Perusahaan



Daerah Aneka Usaha (PDAU), nantinya akan dikembalikan lagi kepada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Tulungagung. Hal itu diungkapkan Bupati Tulungagung, Syahri Mulyo, SE, Msi, kepada wartawan, Senin (29/4/2014). “Sudah ada rencana untuk mengembalikan pengelolaan Pantai Popoh dari PDAU ke Disbudparpora. Kita kembalikan lagi,” ujarnya. Selain itu, lanjut Syahri, Disbudparpora juga akan mengelola kembali tempat wisata dan peristirahatan Argowilis di lereng Gunung Wilis di wilayah Kecamatan Sendang. “Nanti Pantai Popoh dan Argowilis dikelola kembali oleh Disbudparpora,” terangnya. Sebelumnya, keberadaan tempat wisata Pantai Popoh dan Argowilis memang dikelola oleh Disbudparpora. Namun, beberapa tahun belakangan sampai kini pengelolannya diambil alih oleh PDAU. Pengembalian aset pariwisata ke Disbudparpora, menurut Bupati Tulungagung yang baru saja menyelesaikan studi S2-nya di Universitas Merdeka Malang ini, agar pengelolannya dapat efisien. “Mudah-mudahan dengan dikembalikan ke Disbudparpora, maka kedua tempat wisata itu akan lebih berkembang lagi,” tuturnya. Bupati Syahri berharap pula Pantai Popoh dapat berkembang seperti halnya tempat wisata Wisata Bahari Lamongan (WBL) di Kabupaten Lamongan. Apalagi sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Disbudparpora dapat lebih leluasa dalam mengembangkannya. “Secara teknis, mereka (Disbudparpora) dapat mengembangkan tempat pariwisata lebih baik. Pantai Popoh kemudian hari bisa menyaingi WBL, mengapa tidak? Nanti tinggal bagaimana Disbudparpora dalam menggandeng pihak ketiga,” paparnya. Seperti diketahui, Pantai Popoh yang dulu dikenal dengan sebutan PIP (Pantai Indah Popoh) merupakan tempat wisata pantai yang cukup populer di Jawa Timur pada era 1980-an. Pantai yang berada di laut selatan Tulungagung ini, banyak menjadi jujugan pelancong ketika liburan tiba. Namun, keberadaan Pantai Popoh sebagai tempat wisata utama di Jawa Timur, sekarang sudah memudar. Selain banyak fasilitas umum dan permainan anak yang sudah uzur dan tidak diperbarui lagi, juga Pantai Popoh sudah kalah bersaing dengan tempat-tempat wisata baru di Jawa Timur

Sehubungan dengan pengelolaan obyek wisata pantai popoh kabupaten Tulungagung maka tidak dapat dilepaskan dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga kabupaten Tulungagung serta Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Tulungagung. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga kabupaten Tulungagung mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut/

#### VISI :

Terwujudnya Kabupaten Tulungagung sebagai Daerah budaya dan tujuan wisata yang layak jual, memiliki Generasi Muda yang produktif, sehat dan berprestasi.

Visi ini memiliki makna sebagai berikut:

1. Kabupaten Tulungagung sebagai daerah tujuan wisata yang layak jual merupakan tujuan akhir dari sebuah proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan khususnya bidang budaya Pariwisata.
2. Generasi muda yang produktif, sehat dan berprestasi merupakan modal dasar pembangunan yang sangat strategis sebagai generasi penerus estafet kepemimpinan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tulungagung.

MISI :

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan produk dan sumberdaya pariwisata.
2. Meningkatkan data, penyusunan program, pelaporan serta evaluasi kegiatan.
3. Membina, melestarikan dan menggali kesenian daerah, nilai tradisi serta memelihara dan mengamankan benda cagar budaya di Kabupaten Tulungagung.
4. Meningkatkan produktivitas, kewirausahaan dan kreativitas generasi muda di Kabupaten Tulungagung.

Membina dan meningkatkan prestasi olah raga di kabupaten Tulungagung.

mempunyai visi

Kemudian Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Tulungagung merupakan Dinas Otonomi Daerah yang secara struktur sepenuhnya berada dalam kewenangan Pemerintah Daerah, sedangkan hubungan dengan Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi adalah merupakan hubungan kerja fungsional, sehingga tugas-tugas bantuan (dekonsentrasi) di bidang Kelautan Dan Perikanan di tingkat Kabupaten dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten kabupaten Tulungagung mempunyai tugas pokok di bidang Kelautan dan Perikanan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Ogan Komering Ilir berfungsi merumuskan kebijaksanaan dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang Kelautan Dan Perikanan, yang di laksanakan oleh Pemerintah di kabupaten Tulungagung. Dinas ini berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati, maksud dan tujuan pembentukan Dinas Kelautan Dan Perikanan kabupaten Tulungagung, sebagaimana tercantum dalam peraturan Daerah kabupaten Tulungagung Nomor 9 Tahun 2012 yaitu :

- a. Bahwa untuk meningkatkan dan mengembangkan bidang Kelautan Dan Perikanan yang telah dilaksanakan di kabupaten Tulungagung, telah dibentuk Dinas Kelautan Dan Perikanan kabupaten Tulungagung.
- b. Bahwa agar Dinas Kelautan Dan Perikanan kabupaten Tulungagung dapat melaksakan tugasnya secara berdaya guna dan berhasil dipandang perlu untuk menetapkan susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kelautan Dan Perikanan kabupaten Tulungagung.

Sesuai dengan Peraturan Daerah kabupaten Tulungagung Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah kabupaten Tulungagung, Dinas Kelautan Dan Perikanan kabupaten Tulungagung mempunyai kedudukan, tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

#### 1. Kedudukan

- a. Dinas Daerah adalah unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekertaris Daerah.
- b. Dinas Daerah dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan tanggung jawab kepada Bupati Kepala Daerah.

## 2. Tugas Pokok

Dinas mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang Kelautan Dan Perikanan.

Susunan Organisasi Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Ogan Komering

Iilir telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah kabupaten Tulungagung Nomor 9

Tahun 2012. Adapun unsur Organisasi Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten

OKI terdiri atas :

- a. Pimpinan, adalah Kepala Dinas
- b. Pembantu Pimpinan adalah Bagian Tata Usaha
- c. Pelaksana adalah Sub Dinas, cabang Dinas dan UDT serta Kelompok Jabatan Fungsional.

Struktur Organisasi Dinas Kelautan Dan Perikanan kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut :

### 1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas pokok memimpin, mengatur, membina, mengendalikan dan mengkoordinasi serta merumuskan kebijakan teknis pelaksanaan kewenangan Sub Bidang Kelautan Dan Perikanan.

### 2. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan administrasi umum, keuangan dan kepegawaian. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan Pengelolaan Urusan Umum
- b. Pelaksanaan Pengelolaan Urusan Kepegawaian
- c. Pelaksanaan Pengelolaan Urusan Keuangan
- d. Pengkoordinasian Publikasi Pelaksanaan Tugas Dinas

Bagian Tata Usaha membawahi :

e. Subag Kepegawaian

Subag kepegawaian mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut

Subag Kepegawaian mempunyai fungsi :

1. Pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan pemeliharaan data serta dokumentasi kepegawaian.
2. Penyiapan rencana kebutuhan formasi dan mutasi pegawai.
3. Penyiapan bahan kenaikan pangkat, gaji berkala, pensiun, dan pemberian penghargaan serta peningkatan kesejahteraan pegawai.
4. Penyiapan pegawai untuk mengikuti pendidikan/pelatihan struktural, teknis, dan fungsional serta ujian dinas.
5. Pembinaan umum kepegawaian dan disiplin pegawai.
6. Penyusunan bahan evaluasi dan laporan kegiatan pelaksanaan tugas.
7. Pelaksanaan organisasi di bidang kepegawaian dengan unit kerja terkait di lingkungan dinas.

f. Subag keuangan

Subag keuangan mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Subag

Keuangan mempunyai fungsi :

1. Pengumpulan bahan dan penyiapan rencana anggaran pendapatan belanja publik/aparatur.
2. Pengadministrasian dan pembukuan keuangan anggaran pendapatan dan belanja publik/apatur.
3. Pelaksanaan penyusunan dan pembuatan daftar gaji dan tunjangan daerah.

4. Pelaksanaan perbendaharaan keuangan anggaran pendapatan dan belanja publik/apatur
5. Pembinaan administrasi keuangan dan penyiapan bahan pembinaan administrasi pembukuan pendapatan/penerimaan.
6. Penyiapan bahan pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja publik/apatur.
7. Penyiapan bahan evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas.
8. Pelaksanaan koordinasi di bidang keuangan dengan sub unit kerja terkait di lingkungan dinas

g. Subag Umum

Subag Umum mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan umum, perlengkapan, serta perpustakaan dan pendokumentasian peraturan perundang-undangan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Subag Umum mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan penerimaan, pendistribusian dan pengiriman surat-surat, naskah dinas dan pengelolaan kearsipan.
2. Pelaksanaan pembuatan dan pengadaan naskah dinas.
3. Pengelolaan dan penyiapan bahan pembinaan kearsipan kepada unit kerja di lingkungan dinas.
4. Penyiapan pengendalian administrasi perjalanan dinas.
5. Pelaksanaan keprotokolan dan penyelenggaraan rapat-rapat dinas.
6. Pelaksanaan hubungan masyarakat.
7. Pelaksanaan pengurusan rumah tangga dinas, keamanan dan ketertiban kantor.

8. Pemeliharaan dan perawatan lingkungan kantor, gedung kantor, kendaraan dinas, perlengkapan kantor dan asset lainnya.
9. Penyiapan rancana kebutuhan sarana dan prasarana perlengkapan.
10. Pelaksanaan pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan inventarisasi perlengkapan dinas.
11. Penyusunan bahan rancangan peraturan perundang – undangan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
12. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dinas dan pendokumentasian peraturan perundang – undangan.
13. Penyusunan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.
14. Pelaksanaan koordinasi di bidang umum dengan unit kerja terkait dilingkungan dinas

#### **4.3. Pengembangan Wisata Pantai Popoh**

Wisata pantai Popoh Tulungagung merupakan pariwisata bahari merupakan kegiatan rekreasi menikmati keindahan lingkungan alam dan atraksi wisata yang ada di wilayah pesisir dan lautan. Dalam kegiatan pariwisata bahari tersebut dilakukan secara langsung dan tidak langsung memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan. Kegiatan pariwisata bahari yang langsung memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan yaitu: berperahu, berenang, *snorkling*, menyelam dan memancing. Sedangkan pariwisata bahari yang tidak secara langsung memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan seperti : olah raga pantai dan menikmati atmosfir laut.

Kegiatan pariwisata bahari tersebut berada dalam kawasan wisata bahari. Kawasan wisata adalah kesatuan ekologi dengan luas tertentu terdiri dari daratan dan lautan yang dikelola untuk kebutuhan pariwisata. Kawasan wisata adalah kawasan

dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Kawasan wisata sebagai daerah tujuan wisata (destinasi) harus menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar tujuan kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi (Pitana dan Gayatri 2007)

Pengembangan wisata pantai Popoh merupakan pembangunan wilayah pesisir dan laut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat pesisir sebagai pelaku dan tujuan pembangunan wilayah pesisir dan lautan harus mendapatkan manfaat terbesar dari kegiatan pembangunan tersebut. Demikian pula dalam pembangunan wilayah pesisir untuk kegiatan pariwisata harus dilakukan dengan mengedepankan upaya deversifikasi usaha dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir disamping usaha perikanan. Pariwisata seperti yang ditegaskan oleh Wahab (2003:5), adalah salah satu dari industri gaya baru mempunyai dimensi-dimensi dan persepsi-persepsi yang bervariasi mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di daerah tujuan wisatawan.

Keberhasilan pengembangan suatu wilayah maupun kawasan dapat diukur dari beberapa faktor, salah satunya adalah dampak atau pengaruh positif terhadap masyarakat. Demikian pula keberhasilan dalam pengembangan kawasan wisata di wilayah pesisir yang diukur dari dampak positif yang diberikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan pesisir. Gunn (2004) mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada empat aspek yaitu mempertahankan kelestarian lingkungannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, menjamin kepuasan



pengunjung dan meningkatkan keterpaduan dan *unity* pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan *zone* pengembangannya.

Perkembangan wilayah pesisir yang pesat untuk kegiatan pariwisata di Kabupaten Tulungagung adalah kawasan wisata Pantai Popoh, sebelum dikembangkan menjadi kawasan wisata, masih merupakan tempat wisata milik umum (*commonproperty*) yang alami dan letaknya cukup terpencil (jauh) dari wilayah di sekitarnya. Pada kurun waktu tersebut terdapat permukiman masyarakat pesisir yang sekitar tahun 1971 direlokasi di wilayah pesisir yang berbatasan dengan Pantai Popoh karena lokasi semula dibangun untuk Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau (BBPBAP). Perkembangan Pantai Popoh yang banyak dikunjungi wisatawan disambut baik oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung dengan terus menerus menyediakan berbagai objek dan daya tarik wisata, amenitas serta aksesibilitas ke daerah tujuan wisata dan dijadikan sebagai kawasan wisata (*private property*). Perluasan lahan pengembangan kawasan wisata dan kebutuhan privatisasi Pantai Popoh menjadikan permukiman masyarakat masuk di dalam kawasan wisata, sehingga secara sosial ekonomi dan lingkungan fisik permukiman bersentuhan langsung dengan kegiatan pariwisata.

Diharapkan dengan segala upaya yang telah sedang dan selama dilakukan, citra pariwisata pantai Popoh telah mampu meningkatkan dan pemeratakan kesempatan kerja/berusaha demi peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di daerah. Upaya pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung sebagaimana Daerah Tujuan Wisata (DTW) memerlukan dukungan/partisipasi positif dari semua pihak yang terkait baik dari unsur pemerintah, swasta dan masyarakat. Pengembangan wisata pantai Popoh harus memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kesempatan berusaha dan membuka peluang lapangan kerja dalam bidang pariwisata yang pada gilirannya akan mampu menaikkan tingkat pendapatan masyarakat. Kepariwisataan harus mempunyai peran yang penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja serta mendorong pembangunan di

daerah, memperbesar pendapatan asli daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Pengembangan wisata pantai Popoh harus mendukung masyarakat untuk memperoleh pekerjaan mencoba mengadu nasib dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi sektor pariwisata seperti sebagai self employment mulai dari produksi makanan, jasa hiburan, penjual obat, pedagang loak dan lainnya. Peranan masyarakat dalam hal ini perlu dikembangkan lebih lanjut dan dibina dengan baik, karena dapat menyediakan kesempatan kerja untuk angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan sebagai salah satu alternatif untuk mencari penghasilan dengan memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki.

Agar Pengembangan wisata pantai Popoh dapat memberikan dampak terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat, maka beberapa hal yang harus diperhatikan adalah :

1. Penentuan "*target group*" untuk menerima program dengan tekanan pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan, terutama bagi kelompok-kelompok usaha yang memiliki potensi untuk berkembang dan mempunyai daya serap "*man power*" yang tinggi dalam *local community*
2. Peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya dalam penyampaian layanan sosial dasar yang *cost effective* dibidang kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung.
3. Program bantuan yang merangsang proses *self help*, melalui keterlibatan pihak LSM dan atau pusat-pusat studi (PT dan sejenisnya) yang khususnya merancang dan melaksanakan program-program pembangunan kepariwisataan untuk kelompok miskin ataupun bagi kelompok-kelompok usaha lokal dan koperasi yang berpotensi dan berpengaruh terhadap peran serta kegiatan kepariwisataan.

Kesuksesan program Pengembangan wisata pantai Popoh guna meningkatkan perekonomian masyarakat ini ditentukan oleh sejauhmana pemerintah Kabupaten Tulungagung secara aktif melibatkan organisasi lokal, disamping memaksimalkan sinergisme antar lembaga pemerintah, LSM, lembaga swasta yang secara bersama-sama diarahkan untuk menunjang pelaksanaan program. Adanya kerjasama mutlak diperlukan agar program dapat tepat mencapai sasarannya. Untuk mendukung hal ini Pemerintah

Kabupaten Tulungagung perlu menuangkan kebijaksanaan promosi pariwisata melalui tiga arah Pengembangan wisata pantai Popoh yaitu :

1. Kebijakan tidak langsung, yang diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya peran serta masyarakat di sektor pariwisata
2. Kebijakan langsung, yang ditujukan kepada para pelaku wisata dan ditujukan pula pada golongan masyarakat berpenghasilan rendah agar dapat berpartisipasi dalam bidang pariwisata

Kebijakan khusus, yang dimaksudkan untuk mempersiapkan masyarakat itu sendiri dan aparat yang bertanggung jawab langsung terhadap kelancaran program dan sekaligus memacu dan memperluas upaya pelaksanaan dan implementasi promosi sektor pariwisata yang berbasis pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Untuk meningkatkan kunjungan kepariwisataan diperlukan kebijakan yang disusun melalui perencanaan strategis agar mampu mencapai tujuan, salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan sektor promosi pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah raga kabupaten Tulungagung bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Tulungagung. Mengingat institusi merupakan perubahan dari Dinas Pariwisata Kabupaten sejak akhir tahun 2014, maka kebijakan sektor pariwisata yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan kepariwisataan terus dilanjutkan dan ditingkatkan dengan pengembangan dan pendayagunaan sumber serta potensi kepariwisataan daerah sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan sebagai penerimaan devisa. Dalam pembangunan kepariwisataan perlu juga dijaga kepriadian bangsa dan kelestarian serta mutu lingkungan hidup. Pembangunan kepariwisataan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan

lainnya serta antara berbagai usaha kepariwisataan baik ditingkat kecil, menengah dan besar sehingga akan saling menunjang.

2. Pariwisata harus dikembangkan dan diatahkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan disamping untuk meningkatkan kegiatan. Usaha pembinaan dan pengembangan kepariwisataan daerah perlu diimbangi dengan usaha kreatif dalam meningkatkan kualitas kebudayaan yang ada di daerah, memperkenalkan peninggalan-peninggalan sejarah serta kekayaan dan keindahan alam, termasuk alam bahari yang terdapat di Kabupaten Tulungagung. Sehubungan dengan itu pelayanan dan penyelenggaraan wisata untuk masyarakat terutama remaja dan pemuda perlu ditingkatkan.
3. Diperlukan langkah-langkah yang terarah dan terpadu serta penanganan yang profesional dalam rangka pengembangan obyek-obyek wisata dan kegiatan-kegiatan promosi serta pemasarannya.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan dengan terus melakukan pembinaan secara intensif dan ditingkatkan sehingga dapat mencegah hal-hal yang dapat merugikan masyarakat, bangsa dan negara.
5. Peningkatan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan perlu diadakan disertai dengan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang sehingga dapat menjamin mutu dan kelancaran serta kenyamanan wisata.

Pengembangan dan pembangunan kepariwisataan yang disusun pemerintah kabupaten Tulungagung bertujuan :

1. Ditujukan untuk peningkatan kepariwisataan menjadi sektor andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor lain yang terkait sehingga dapat mengembangkan kesempatan kerja.

2. Memperkenalkan alam tata nilai dan budaya yang terdapat di wilayah Kabupaten Tulungagung kepada dunia luar.
3. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dan kegiatan promosi dan pemasaran ditingkatkan dengan cara terencana, terarah, terpadu, dan efektif.
4. Meningkatkan usaha penyuluhan dan pembinaan kelompok-kelompok seni budaya, kerajinan industri kecil seperti cinderamata, produk unggulan dan usaha lain yang berkaitan dengan kepariwisataan guna dipelihara, diperkenalkan kepada wisatawan dengan tetap menjaga citra kepribadian dan martabat bangsa
5. Membina dan mengembangkan pariwisata secara terencana dan terpadu, melalui kegiatan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dengan sektor-sektor pembangunan yang lain.

Setiap kebijakan yang disusun terdapat aktor yang mempunyai peran dalam proses kebijakan tersebut termasuk bidang kepariwisataan pantai Popoh Tulungagung melibatkan berbagai aktor. Pemerintah kabupaten Tulungagung melibatkan pihak-pihak terkait dalam pengembangan usaha wisata pantai Popoh tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan program dan cepatnya realisasi kebijakan pariwisata. Persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan peningkatan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak melalui penyediaan pusta informasi pariwisata, peningkatan sarana dan prasarana pariwisata serta peningkatan promosi pariwisata. berbagai aktor yang dinilai mempunyai hubungan erat dengan kepentingan kepariwisataan tersebut, antara lain :

1. Organisasi Internal

Dalam penyusunan kebijakan pengembangan usaha wisata pantai Popoh pemerintah kabupaten Tulungagung melibatkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga kabupaten Tulungagung dan Dinas Kelautan dan Perikanan

kabupaten Tulungagung. Dinas tersebut mempunyai peran dengan tugas pokok melakukan rencana, penyusunan program serta melakukan promosi dan pemasaran pariwisata. Untuk mencapai tujuan secara optimal terhadap kebijakan tersebut maka dilakukan beberapa upaya yang dipandang penting seperti pengembangan sumber daya manusia

## 2. Organisasi Eksternal

Dalam penyusunan kebijakan pengembangan usaha wisata pantai Popoh pemerintah kabupaten Tulungagung berusaha melibatkan beberapa aktor yang dinilai mempunyai hubungan erat dengan kebijakan promosi pariwisata. Dalam kebijakan pengembangan usaha wisata pantai Popoh pemerintah kabupaten Tulungagung beberapa pihak yang dilibatkan antara lain Pengusaha Hotel, Travel, Cenderamata dan Masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang lebih mendalam sehubungan dengan penyusunan kebijakan promosi pariwisata. Melalui informasi serta masukan-masukan yang diperoleh maka Dinas diharapkan dapat menyusun kebijakan promosi pariwisata sesuai dengan perkembangan dan tuntutan wisatawan. Selain itu Organisasi Eksternal tersebut juga mempunyai peranan yang cukup besar dalam sosialisasi kebijakan promosi pariwisata.

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa keterlibatan aktor Organisasi Eksternal pada penyusunan kebijakan promosi pariwisata memberikan manfaat yang besar, antara lain : 1). Sebagai sumber informasi yang berguna dalam penyusunan rencana kebijakan promosi pariwisata dan 2). Sebagai mitra kerja yang dapat mendukung kebijakan promosi pariwisata.

Selain itu dalam pengembangan dan pembangunan kepariwisataan pantai Popoh kabupaten Tulungagung menyangkut aspek berikut.

a). Sarana transportasi

Akses transportasi wisata Popoh telah dikembangkan pola jaringan jalan utama yang mampu memberikan akses yang memadai dalam mendukung kegiatan wisata pantai Popoh. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan jalan utama menuju pantai Popoh kabupaten Tulungagung yang sudah jauh lebih bagus dari sebelumnya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang petugas Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Tulungagung, menyebutkan ;

Saya menilai sarana dan prasarana transportasi yang menjadi penopang utama wisata pantai Popoh pada saat ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Jalan-jalan sudah dibangun dan diperlebar sehingga semua jenis kendaraan dapat menggunakan akses jalan dengan nyaman. Untuk menunjang pengembangan wisata, saya menilai jalan merupakan fasilitas utama yang harus menjadi perhatian, sebab apabila jalan menuju tempat wisata kurang bagus, maka pengunjung merasa tidak nyaman dan kurang berminat. Menurut saya kedepan sarana dan prasarana transportasi masih harus tetap dikembangkan.

(Wawancara, 10 Maret 2015)

Lebih lanjut petugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga kabupaten Tulungagung, menyebutkan ;

Kondisi jalan menuju pantai Popoh saat ini sudah jauh lebih bagus dari sebelumnya. Jalan-jalan sudah dibangun dan diperlebar sehingga semua jenis kendaraan dapat menggunakan akses jalan dengan nyaman. Untuk menunjang pengembangan wisata, jalan merupakan fasilitas utama yang harus menjadi perhatian, dengan sarana jalan yang bagus menuju tempat wisata pantai Popoh membuat pengunjung merasa nyaman dan aman selama dalam perjalanan. Selain itu sarana transportasi yang tersedia untuk menuju pantai Popoh juga telah tersedia dengan lengkap, transportasi umum yang ada sangat menunjang kegiatan wisata pantai Popoh.

(Wawancara, 10 Maret 2015)

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka dapat diketahui bahwa pengembangan sarana transportasi menjadi faktor yang perlu untuk diperhatikan dalam

pengembangan wisata pantai Popoh. Sementara untuk pola pergerakan menuju lokasi pantai Popoh itu sendiri telah terwadahi oleh jalan-jalan lokal primer yang menghubungkan tiap tempat menuju ke pantai Popoh dan transportasi tersebut relatif cukup lancar.

Pada jalan utama kondisi kualitas jalan telah dalam kondisi pengerasan dengan aspal dengan status sebagai jalan negara dan kabupaten yang pengelolaannya dibawah wewenang Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten.

b). Sumber daya manusia

Faktor utama yang perlu mendapatkan perhatian dari pengembangan wisata pantai Popoh harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kapasitas tinggi dalam bekerja dan mampu bekerja secara mandiri, dan bekerja secara profesional. Melalui pengembangan yang dilakukan maka sumber daya manusia perlu mendapat perhatian guna menjamin proses penyelesaian pekerjaan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang petugas Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Tulungagung, menyebutkan ;

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelola usaha wisata pantai Popoh pada saat ini memang sudah cukup memadai, dinas yang berkewajiban mengelola usaha wisata pantai popoh, pihak swasta dan masyarakat mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengelola usaha wisata pantai Popoh. Namun untuk memenuhi tuntutan pengunjung maka kemampuan sumber daya manusia memang harus perlu ditingkatkan secara terus menerus agar dapat memberikan kontribusi lebih baik dalam usaha ini.

(Wawancara, 10 Maret 2015)



c). Sumber daya pendukung

Hal yang tidak kalah penting dalam pengembangan usaha wisata pantai Popoh adalah pengembangan sumber daya pendukung, seperti tempat penginapan, tempat ibadah, tempat istirahat, rumah makan, dan yang lainnya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang petugas Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Tulungagung, menyebutkan ;

Sumber daya pendukung yang ada dalam kegiatan usaha wisata pantai Popoh seperti tempat penginapan, tempat ibadah, tempat istirahat, rumah makan, dan yang lainnya memang sudah tersedia semua. Dengan dukungan sumber daya ini maka pengunjung dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan selama berada di pantai Popoh.

(Wawancara, 10 Maret 2015)

Lebih lanjut petugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga kabupaten Tulungagung, menyebutkan ;

Pengembangan usaha wisata pantai Popoh memang harus didukung oleh sumber daya pendukung lain yang memiliki kaitan dengan kegiatan usaha wisata pantai Popoh seperti tempat penginapan, tempat ibadah, tempat istirahat, rumah makan, dan yang lainnya memang sudah tersedia semua. Dengan dukungan sumber daya ini maka pengunjung dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan selama berada di pantai Popoh. Namun saya masih berharap agar sumber daya pendukung tersebut dapat lebih ditingkatkan agar mampu memberikan tingkat kepuasan yang lebih baik pada pengunjung.

(Wawancara, 10 Maret 2015)

Lebih lanjut Petugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga kabupaten Tulungagung, menyebutkan ;

Dalam pengembangan wisata pantai Popoh berusaha untuk melibatkan berbagai pihak antara lain :

1. Pengusaha akomodasi, konsumsi dan transportasi
2. Pengusaha Obyek dan Daya Tarik Wisata
3. Pengusaha money changer, art shop dan souvenir

#### 4. Masyarakat

Dengan keikutsertaan berbagai pihak ini maka akan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan wisata pantai Popoh yang lebih optimal.

(Wawancara, 10 Maret 2015)

Berdasarkan paparan yang telah disajikan maka dapat diketahui pengembangan wisata pantai Popoh dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek yang terkait antara satu sama lain dengan melibatkan pihak pengusaha dan masyarakat.



Tabel 2. Pengembangan Wisata Pantai Popoh Pra dan Pasca Kebijakan Pengembangan

No	Pra Kebijakan	Pasca Kebijakan
1	Pariwisata hanya melihat keindahan pantai saja	Kegiatan pariwisata bahari yang langsung memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan yaitu: berperahu, berenang, <i>snorkling</i> , menyelam dan memancing. Sedangkan pariwisata bahari yang tidak secara langsung memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan seperti : olah raga pantai dan menikmati atmosfer laut.
2	Kegiatan wisata hanya meningkatkan kesejahteraan PT, atau perseorangan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan	Kegiatan wisata mempertahankan kelestarian lingkungannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, menjamin kepuasan pengunjung dan meningkatkan keterpaduan dan <i>unity</i> pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan <i>zone</i> pengembangannya
3	Kegiatan wisata tidak memperhatikan ketrampilan dan partisipasi masyarakat	Wisata pantai Popoh mendukung masyarakat untuk memperoleh pekerjaan mengadu nasib dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi sektor pariwisata seperti sebagai self employment mulai dari produksi makanan, jasa hiburan, penjual obat, pedagang loak dan lainnya. Peranan masyarakat dalam hal ini perlu dikembangkan lebih lanjut dan dibina dengan baik, karena dapat menyediakan kesempatan kerja untuk angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan sebagai salah satu alternatif untuk mencari penghasilan dengan memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki. Beberapa pihak yang dilibatkan antara lain Pengusaha Hotel, Travel, Cinderamata dan Masyarakat. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengusaha akomodasi, konsumsi dan transportasi</li> <li>2. Pengusaha Obyek dan Daya Tarik Wisata</li> <li>3. Pengusaha money changer, art shop dan souvenir</li> <li>4. Masyarakat</li> </ol>

#### 4.4 Kontribusi wisata pantai popoh terhadap perekonomian masyarakat disekitarnya

Kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung khususnya wisata pantai Popoh diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap daerah tersebut, antara terhadap pendapatan asli daerah dan peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu sektor pariwisata pantai Popoh ini mendapatkan perhatian yang besar dari PemKab Tulungagung, adapun jenis pendapatan dibidang sektor pariwisata tersebut terdiri dari pajak dan retribusi yaitu :

1. Pajak, pajak dalam hal ini adalah pajak daerah yang dipungut oleh Pemerintah PemKab Tulungagung terdiri dari :
  - 1). Pajak hotel dan restoran
  - 2). Pajak hiburan
  - 3). Pajak reklame pariwisata dan lainnya
2. Retribusi, sedangkan retribusi yang diterima dari sektor pariwisata antara lain adalah :
  - 1). Retribusi kebersihan disekitar obyek wisata
  - 2). Retribusi parkir disekitar obyek wisata
  - 3). Retribusi karcis obyek wisata
3. Kesempatan kerja bagi masyarakat yang dapat memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Guna mengetahui kontribusi pengembangan wisata pantai Popoh apabila dikaitkan dengan perekonomian masyarakat, dapat disimak dari wawancara berikut. Petugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga kabupaten Tulungagung, menyebutkan ;

Banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan wisata pantai Popoh, kehadiran pengusaha yang melakukan berbagai kegiatan ekonomi dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi.

Dengan keikutsertaan berbagai pihak ini maka akan dapat memberikan income bagi mereka, yaitu produk-produk yang dihasilkan dan ditawarkan akan dikenal dan dibeli konsumen. Produk tersebut bukan hanya dibeli pada saat kegiatan promosi, namun konsumen akan mencari produk tersebut pada waktu yang lain, dengan demikian peran serta mereka juga akan memberikan manfaat terhadap promosi produk dan jasa yang dihasilkannya., yang pada akhirnya akan memberikan dampak pula terhadap tingkat penjualan produk dan jasa yang dihasilkan, disini akan dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

(Wawancara, 11 Maret 2015)

Hasil wawancara di atas memberikan informasi bahwa kegiatan wisata pantai Popoh melibatkan berbagai lapisan masyarakat dengan berbagai aktifitas kegiatan ekonomi. Kehadiran pengusaha yang melakukan berbagai kegiatan ekonomi dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi. Dengan keikutsertaan berbagai pihak memberikan penghasilan atau income bagi mereka, yaitu produk-produk dan jasa yang dihasilkan dan ditawarkan akan dikenal dan dibeli konsumen. Produk tersebut bukan hanya dibeli pada saat kegiatan promosi, namun konsumen akan mencari produk tersebut pada waktu yang lain, dengan demikian peran serta mereka juga akan memberikan manfaat terhadap promosi produk dan jasa yang dihasilkannya., yang pada akhirnya akan memberikan dampak pula terhadap tingkat penjualan produk dan jasa yang dihasilkan, disini akan dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

Lebih lanjut dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang petugas Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Tulungagung, menyebutkan ;

Keterlibatan pengusaha dan masyarakat dalam bidang wisata pantai Popoh tidak dapat dipungkiri, berbagai aktifitas yang dilakukan masyarakat dalam bidang jasa dan barang tentunya menjadi unsur penting wisata pantai Popoh. Usaha kuliner yang dilakukan masyarakat tentunya berdampak pada meningkatnya konsumsi ikan, hal ini memberikan

peluang pada nelayan, pengusaha ikan dan pembudidaya ikan. Masyarakat yang terlibat dalam usaha wisata di pantai Popoh ini mendapatkan penghasilan yang sangat berguna dalam menunjang kebutuhan hidupnya.

(Wawancara, 11 Maret 2015)

Bersarnya potensi wisata pantai Popoh telah mengundang para pengusaha untuk membuka dan mengelola sektor wisata pantai Popoh. Guna mengetahui perkembangan jumlah pengusaha yang terkait dengan usaha wisata pantai Popoh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perkembangan berbagai jumlah pengusaha wisata pantai Popoh Tahun 2010-2015

Tahun	Jumlah	Peningkatan	Keterangan
2010	123	-	Terdiri dari berbagai bentuk jenis usaha antara lain ; rumah makan, warung, toko, sofdir, jasa angkutan, jasa lainnya
2011	131	8	
2012	142	11	
2013	155	13	
2014	173	18	

Sumber : Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung (2015)

Berdasarkan tabel di atas tampak jelas bahwa jumlah pengusaha dan unit usaha wisata pantai Popoh dari tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan.

Tahun 2011 pengusaha dan unit usaha sektor ini meningkat 8 unit, tahun 2012 meningkat 11 unit, tahun 2013 meningkat 13 unit, dan tahun 2015 meningkat 18 unit, sehingga dari tahun 2010 sampai 2015 terjadi peningkatan sebanyak 50 unit usaha di sektor wisata pantai Popoh.

Tabel 4. Potensi wisata pantai Popoh Terhadap PAD Kabupaten Tulungagung Tahun 2010-2015

Tahun	PAD	Wisata pantai Popoh	Kontribusi (%)
2010	4.974.553.814,45	462.633.505,23	9,3%
2011	5.997.688.996,15	569.780.455,19	9,5%
2012	6.696.503.859,83	642.864.370,14	9,6%
2013	7.508.957.407,80	735.877.826,61	9,8%
2014	7.851.553.589,41	816.561.573,37	10,4%

Sumber : Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung (2015)

Berdasarkan tabel di atas dari tahun 2010 sampai 2015 wisata pantai Popoh di Kabupaten Tulungagung mampu memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap PAD di Kabupaten Tulungagung yaitu mencapai rata-rata lebih dari 10% pertahun. Guna mengetahui beberapa dampak positif dari kegiatan usaha wisata pantai Popoh dapat disimak dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bpk. Rudi, menyebutkan ;

Wisata pantai Popoh di kabupaten Tulungagung memang mempunyai potensi besar, mampu menjadi sumber bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD), selain itu dapat memberikan kontribusi dalam menekan atau mengurangi jumlah pengangguran, mengatasi berbagai persoalan kemiskinan, mampu membuka peluang usaha lainnya, serta mempercepat tujuan pembangunan daerah di Kabupaten Tulungagung .

(wawancara, 15 Maret 2015)

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa wisata pantai Popoh memang mempunyai potensi besar, usaha ini mampu menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), selain itu dapat memberikan kontribusi dalam menekan atau mengurangi jumlah pengangguran, mengatasi berbagai persoalan kemiskinan, mampu membuka peluang usaha sektor lainnya, dan dapat mempercepat tujuan pembangunan daerah.

Senada dengan pendapat tersebut, dampak positif dari kegiatan usaha wisata pantai Popoh dapat disimak dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pejabat Pekab Tulungagung, menyebutkan ;

Selain sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), wisata pantai Popoh dapat memberikan kontribusi dalam menekan atau mengurangi jumlah pengangguran, mengatasi berbagai persoalan kemiskinan, mampu membuka peluang usaha lainnya, dan yang tidak kalah penting yaitu memberikan manfaat terhadap tujuan pembangunan di Kabupaten Tulungagung .

(wawancara, 15 Maret 2015)

Dampak positif lainnya yaitu bagi masyarakat, guna mengetahui beberapa dampak positif dari kegiatan usaha wisata pantai Popoh bagi masyarakat dapat disimak dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Santo salah seorang pemilik warung, yang menyebutkan bahwa ;

Dulu ulun bekerja di salah satu perusahaan tambang batu bara, karena usia saya yang sudah cukup tua (49tahun) saya tidak kuat lagi untuk kerja ditambang batu bara. Tahun 2008 saya membuka warung nasi dilokasi wisata pantai Popoh, awalnya memang sepi karena masih banyak yang belum mengenal warung saya.

Sekarang saya mempunyai penghasilan yang cukup lumayan dari usaha warung nasi ini, buktinya saya masih bisa menyekolahkan ana-anak, membeli sepeda motor Beat dan lainnya, jadi wisata pantai Popoh memang sangat membantu warga untuk membuka peluang usaha disekitar sini.

(wawancara, 16 Maret 2015)

Hasil kutipan wawancara di atas menyebutkan bahwa dengan adanya usaha wisata pantai Popoh, masyarakat juga terciprat berkah karena dapat membuka berbagai usaha yang menopang ekonomi keluarga. Senada dengan apa yang telah disampaikan diatas, ibu Ima (41 tahun) salah seorang pemilik usaha jasa angkutan serta usaha makanan dan minuman ketika peneliti wawancarai menyebutkan bahwa ;

Saya senang ada usaha wisata pantai Popoh sebab saya bisa buka usaha jasa angkutan dan warung. Setiap bulan saya bisa mendapatkan uang yang jumlahnya cukup lumayan,



dan dari penghasilan saya tersebut bisa meningkatkan ekonomi keluarga saya. Buktinya saya bisa belikan anak ulun sepeda motor baru, bukti lainnya anak saya yang kedua bisa kuliah di Malang, mungkin anak saya yang ketiga juga akan saya kuliahkan di Malang.

(wawancara, 16 Maret 2015)

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa kehadiran usaha wisata pantai Popoh telah memberikan manfaat bagi masyarakat, sebagian masyarakat terkena imbasnya yaitu dapat meningkatkan perekonomian sebagian masyarakat dilokasi wisata pantai Popoh. Mengalirnya uang hasil wisata pantai Popoh di tengah masyarakat tersebut telah memberikan imbas pada masyarakat yang berusaha kecil-kecilan, sehingga usaha masyarakat tersebut juga ikut berkembang.

Sebagaimana yang telah dipaparkan, bahwa hasil dari wisata pantai Popoh sudah barang tentu memberikan manfaat yang besar bagi kabupaten Tulungagung yaitu sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang potensi. Selain itu wisata pantai Popoh ini juga menjadi salah satu sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar sehingga dapat mengatasi tingginya jumlah angka pengangguran. Guna mengetahui besarnya jumlah tenaga kerja yang telah diserap oleh sektor wisata pantai Popoh ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor wisata pantai Popoh Kabupaten Tulungagung Tahun 2010-2015

Tahun	Tenaga Kerja Produktif		Keterangan
	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja	
2010	123	369	Setiap tahun jumlah tenaga kerja yang terserap mengalami peningkatan
2011	131	393	
2012	142	568	
2013	155	775	
2014	173	1.038	

Sumber : Tulungagung Dalam Angka (2012)

Berdasar tabel tersebut sektor wisata pantai Popoh mampu menyerap tenaga kerja yang mencapai 1.038. Jumlah tenaga kerja yang diserap dari sektor wisata pantai Popoh sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, selain dapat mengatasi masalah pengangguran juga dapat meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mampu mengatasi persoalan kemiskinan disekitar wilayah tersebut. Masyarakat yang tinggal disekitar lokasi wisata pantai Popoh selain mempunyai kesempatan bekerja (membuka peluang kerja dan usaha), juga dapat mengambil peluang usaha sektor lainnya yang cukup produktif, seperti berjualan makanan siap saji, berjualan pakaian, atau membuka usaha lain yang memberikan keuntungan secara ekonomi.

Jika ditelaah apa yang telah disampaikan tersebut maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan implementasi kebijakan promosi sektor pariwisata ini :

1. Memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat, yaitu keterlibatan seluruh lapisan masyarakat yang ada seperti pengusaha akomodasi, restoran tradisional maupun modern, biro perjalanan, money changer, art shop, pusat

souvenir, dan lain sebagainya sehingga produk dan jasa yang dihasilkan akan dapat dikenal dan ditawarkan kepada konsumen.

2. Dikenalnya produk dan jasa yang dihasilkan dan ditawarkan tidak hanya dibutuhkan konsumen pada saat kegiatan promosi, akan tetapi dapat diperoleh oleh konsumen setiap saat sehingga akan memberikan pengaruh terhadap tingkat penjualan produk dan jasa yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa wisata pantai Popoh telah memberikan manfaat yang cukup besar. Selain menjadi salah satu sumber PAD bagi kabupaten Tulungagung, usaha ini juga memberikan kontribusi didalam penyerapan tenaga kerja, membuka peluang usaha sektor lainnya yang menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat sekitar lokasi wisata pantai Popoh. Usaha tersebut sangat memberikan kontribusi yang tidak kalah penting dalam mengatasi masalah pengangguran, dan aspek lain yaitu mampu meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, serta mampu menjadi aspek mencapai tujuan pembangunan di Kabupaten Tulungagung.

Pembangunan Kepariwisataaan diarahkan pada peningkatan Pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi Kepariwisataaan Nasional. Pengembangan Kepariwisataaan adalah merupakan kegiatan lintas sektoral. Dengan demikian suksesnya pembangunan Kepariwisataaan sangat ditentukan oleh adanya dukungan serta partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat. baik Pemerintah, Pihak Swasta maupun masyarakat.

Berdasarkan paparan yang telah disajikan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan analisa mendalam Pengembangan Wisata Pantai Popoh dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat. Untuk menentukan berbagai alternatif tindakan atau kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi dibutuhkan suatu kerangka kerja yang logis..

Dengan perkembangan kawasan wisata Pantai Popoh ini muncul permasalahan sebagai berikut :

1. Perubahan kondisi ekonomi masyarakat yang tampak dari jumlah masyarakat yang memiliki mata pencaharian nelayan/perikanan laut semakin berkurang. Tingkat pendapatan masyarakat yang bekerja/berusaha pariwisata lebih tinggi dibandingkan masyarakat lainnya dan harga lahan permukiman di kawasan wisata Pantai Popoh lebih tinggi dari wilayah sekitarnya.
2. Perubahan kondisi sosial masyarakat yaitu masyarakat pesisir kehidupannya tidak bergantung dari hasil perikanan laut. Demikian pula terjadi kesenjangan sosial diantara masyarakat dan perpindahan penduduk dari luar bermukim di kawasan wisata Pantai Popoh.
3. Adanya penataan lingkungan fisik permukiman berupa pembangunan jalan lingkungan, program peningkatan kualitas permukiman, dan pemugaran rumah.
4. Perubahan fungsi permukiman, dimana rumah-rumah di permukiman kawasan wisata Pantai Popoh difungsikan sebagai sebagai tempat usaha yang dapat menghasilkan keuntungan (komoditas). Permasalahan ini diidentifikasi sebagai dampak perkembangan kawasan wisata Pantai Popoh . Masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan wisata menerima dampak paling besar dari kegiatan pariwisata dikarenakan mereka menjadi
- 6 Pelaku ekonomi di daerah tujuan wisata. Menurut Wiranatha (2008), perkembangan kepariwisataan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap daerah dan masyarakat dimana kegiatan pariwisata tersebut dilaksanakan. Secara umum, pariwisata berdampak positif terhadap perekonomian yaitu peningkatan

pendapatan masyarakat di daerah tujuan wisata, membuka lapangan pekerjaan, dan peningkatan infrastruktur/fasilitas umum di daerah tujuan wisata. Namun, pariwisata juga dapat berdampak negatif, seperti terjadinya degradasi sosial-budaya masyarakat. Dampak negatif juga bisa terjadi pada perekonomian masyarakat dimana terjadi kesenjangan pendapatan/kesejahteraan masyarakat antara pelaku pariwisata dengan masyarakat lain yang tidak bersentuhan dengan pariwisata secara langsung, serta ketidakberdayaan masyarakat lokal dalam hal persaingan ekonomi dengan investor dari luar daerah.

Kemudian aktivitas baru pariwisata dan permukiman pesisir dalam sebuah kawasan mengakibatkan perubahan terhadap fungsi- fungsi permukiman yang terbentuk di kawasan tersebut. Rossi (2002) menyatakan bahwa perubahan fungsi sebuah kota/permukiman sangat dipengaruhi oleh perubahan aktivitas dan gaya hidup masyarakat, dimana perubahan tersebut merupakan bentuk adaptasi (penyesuaian) antara kebutuhan masyarakat dengan kondisi lingkungannya. Berdasarkan identifikasi permasalahan dan dampak pariwisata yang ditimbulkan terhadap masyarakat di daerah tujuan wisata, maka dengan perkembangan kawasan wisata.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian tentang Dampak Pengembangan Wisata Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung Terhadap Perekonomian Masyarakat, menyimpulkan bahwa :

1. Potensi yang dimiliki obyek wisata pantai popoh kabupaten Tulungagung merupakan potensi wisata bahari yang memiliki daya tarik bagi pengunjung. Untuk menuju lokasi wisata ini, dari pusat kota Tulungagung dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 1 jam menggunakan mobil. Sebagai tempat wisata andalan Kabupaten Tulungagung, hampir setiap hari libur dan hari-hari besar selalu diadakan berbagai acara dan kegiatan untuk menarik para wisatawan. Pantas saja pada hari-hari tersebut pantai ini selalu ramai pengunjung, baik dari wilayah Tulungagung maupun luar kota. Bahkan tidak sedikit wisatawan mancanegara juga berkunjung di pantai ini.
2. Pengembangan obyek wisata pantai popoh kabupaten Tulungagung telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Aspek pengembangan wisata pantai Popoh ini adalah dengan upaya ;
  - a. Meningkatkan sarana infrastruktur jalan menuju pantai popoh sehingga dapat menjamin kelancaran perjalanan dan keamanan pengunjung
  - b. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang mengelola wisata pantai Popoh yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga kabupaten Tulungagung dan Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Tulungagung.

- c. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang yang mempunyai dukungan untuk membuat wisata pantai Popoh menjadi lebih baik
  - c. Meningkatkan partisipasi pengusaha dan masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai Popoh dalam berbagai bidang.
3. Kontribusi obyek wisata pantai popoh kabupaten Tulungagung selain sebagai salah satu Sumber Pendapatan Daerah (PAD) juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat disekitarnya antara lain ;
- a. Membuka peluang kerja yang cukup besar bagi masyarakat dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak
  - b. Membuka peluang usaha diberbagai bidang mempunyai kaitasn erat dalam menunjang kegiatan wisata pantai Popoh seperti usaha jasa transportasi, usaha jasa penginapan, usaha kuliner dan usaha lainnya yang mempunyai potensi untuk mendukung kegiatan wisata pantai Popoh
  - c. Memberikan manfaat terhadap mengatasi masalah pengangguran dan menekan angka kejahatan (kriminal) yang memberikan manfaat pula terhadap kondisi keamanan disekitar lokasi trsebut.
  - d. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan taraf hidup masyarakat pelaku ekonomi di sekitar obyek wisata pantai Popoh.

## 5.2. Saran-saran

1. Untuk kedepan, pengembangan wisata pantai Popoh merupakan pembangunan wilayah pesisir dan laut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat pesisir sebagai pelaku dan tujuan pembangunan wilayah pesisir dan lautan harus mendapatkan manfaat terbesar dari kegiatan pembangunan tersebut. Demikian pula dalam pembangunan wilayah pesisir

untuk kegiatan pariwisata harus dilakukan dengan mengedepankan upaya diversifikasi usaha dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir disamping usaha perikanan. Pariwisata pantai Popoh ini merupakan salah satu dari industri wisata yang mempunyai dimensi-dimensi dan persepsi-persepsi yang bervariasi mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di daerah tujuan wisatawan.

2. Keberhasilan pengembangan suatu wilayah maupun kawasan termasuk wisata pantai Popoh dapat diukur dari beberapa faktor, salah satunya adalah dampak atau pengaruh positif terhadap masyarakat. Demikian pula keberhasilan dalam pengembangan kawasan wisata di wilayah pesisir yang diukur dari dampak positif yang diberikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan pesisir. Kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada empat aspek yaitu mempertahankan kelestarian lingkungannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, menjamin kepuasan pengunjung dan meningkatkan keterpaduan dan *unity* pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan *zone* pengembangannya.
3. Diharapkan dengan segala upaya yang telah sedang dan selama dilakukan, citra pariwisata pantai Popoh telah mampu meningkatkan dan pemeratakan kesempatan kerja/berusaha demi peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di daerah. Upaya pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung sebagaimana Daerah Tujuan Wisata (DTW) memerlukan dukungan/partisipasi positif dari semua pihak yang terkait baik dari unsur



pemerintah, swasta dan masyarakat. Pengembangan wisata pantai Popoh harus memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kesempatan berusaha dan membuka peluang lapangan kerja dalam bidang pariwisata yang pada gilirannya akan mampu menaikkan tingkat pendapatan masyarakat. Kepariwisatahan harus mempunyai peran yang penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja serta mendorong pembangunan di daerah, memperbesar pendapatan asli daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

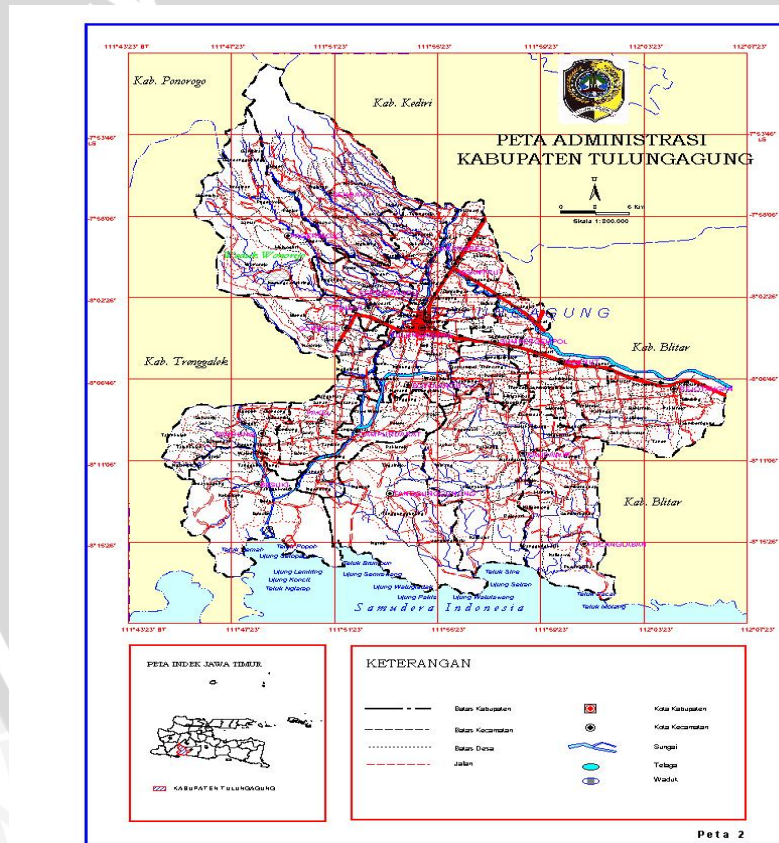
4. Pengembangan wisata pantai Popoh harus mendukung masyarakat untuk memperoleh pekerjaan mencoba mengadu nasib dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi sektor pariwisata seperti sebagai self employment mulai dari produksi makanan, jasa hiburan, penjual obat, pedagang loak dan lainnya. Peranan masyarakat dalam hal ini perlu dikembangkan lebih lanjut dan dibina dengan baik, karena dapat menyediakan kesempatan kerja untuk angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan sebagai salah satu alternatif untuk mencari penghasilan dengan memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki.

## LAMPIRAN

### Letak Geografis Tulungagung

Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, Nganjuk dan Blitar.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia/Indonesia.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo.



Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Tulungagung

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astina I. Komang. 2008. *Pengembangan Kepariwisataaan Makalah yang disajikan dalam Seminar Geografi IKIP Malang*.
- Bengen, D.G. 2001. *Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut (Sinopsis)*, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL). Institut Pertanian Bogor.
- Budiharsono, S., 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya Paramita. Jakarta
- Dahuri, Rohmin et. al., 1996. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta
- Dahuri, Rohmin, 2003. *Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Bidang Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*. IPB.
- Gunawan. 2010. *Pengembangan Program Kepariwisataaan Era Otonomi Daerah*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada Press, Yogyakarta.
- Happy, Marpaung. 2012. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Penerbit, Alfa Beta. Bandung.
- Indradi, S.S. 2006. *Kepemerintahan dan Kemiteraan*. Penerbit, Agritek YPN. Malang.
- Kodhyat. 1998. *Tinjauan Perkembangan Pariwisata Indonesia Masa Kini dan Masa Mendatang*. Ilmu dan Budaya Tahun IX. No. 04. Jakarta.
- Lewaherilla, Niki Elistus, 2002. *Pariwisata Bahari; Pemanfaatan Potensi Wilayah Pesisir dan Lemon*. Makalah Program Pasca Sarjana / S3 Institut Pertanian Bogor.
- Lisa, Woinarsih. 2012. *Bimbingan Masyarakat Sadar Wisata dan Sapta Pesona*. Renika Cipta. Jakarta.

- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan kedua puluh empat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oka. 2002. *Pariwisata Indonesia*. Pengembangan pariwisata dengan Reneana Umum Tata Ruang Kota. Pustaka Pembangunan. Jakarta.
- Prawiro, 2012. *Kebijakan dan Masyarakat Sipil*. Penilaian Demokratisasi di Indonesia. Pustaka Pembangunan. Jakarta
- Passay, S. 2001. *Pembangunan Kepariwisataaan di Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Pendit, Nyoman. S. 2001. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT. Prdanya Paramita. Jakarta.
- Putut, Wirawan. 2013. *Konsep Kemitraan Pilar Pelestarian dan Pengembangan Pulau Serangan*. Forum Pemulihan Pertiwi Masyarakat Serangan. Pepermaswisata. Bali.
- Riyadi, Soeprpto. 2003. *Etika Birokrasi Pemerintahan dan Akuntabilitas Sektor Publik*, Brawijaya Universitas, Press, Malang.
- Roslita, Neneng. 2012. *Pengembangan Kepariwisataaan Nasional*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Stephen, P. Robbins. 2011. *Fundamentals of Human Resource Management*. University of Groningen / Mzumbe University.
- Tulus, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Buku Panduan Mahasiswa, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yoeti, Y. 2004. *Sadar Wisata*. Mewujudkan Sapta Pesona Pariwisata. Renika Cipta. Jakarta.
- Undang-Undang R.I. Nomor 32 Tahun 2004. *Undang-Undang Otonomi Daerah*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Undang-Undang RI. Nomor Tahun 2002. *Tentang Pokok-Pokok Kepariwisataaan*. Direktorat Jenderal Pariwisata. Jakarta.